

# SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun)

# **SKRIPSI**

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh: Sarah Rinanty Ferbi NIM. 3401411169

# JURUSAN SOSIOLOGI DAN ANTROPOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2015

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari

: Senin

Tanggal

:16 Maret 2015

Dosen Pembimbing I

Dr. Thriwaty Arsal, M.Si

Thump

NIP. 196304041990032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA

NIP. 196308021988031001

# PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada :

Hari

: Selasa

Tanggal

: 24 Maret 2015

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Dra Rini Iswari M,Si

NIP.195907071986012001

Moh. Yasir Alimi S.Ag, M.A, Ph.D

NIP.197510162009121001

Dr. Thriwaty Arsal M.Si NIP.196304041990032001

Thung

Mengetahui:

Dekan,

TAN ILMU 50 Dr. Subagyo, M.Pd

NIP 195108081980031003

## PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 16 Maret 2015

Sarah Rinanty Ferbi NIM. 3401411169

#### MOTTO DAN PERSEMBAHAN

## MOTTO

- Orang yang termiskin bukanlah ia yang tak memiliki uang sepeser pun, melainkan ia yang tak memiliki impian sedikit pun.
- Sekecil apapun kesempatan yang tersedia bagi Anda, manfaatkan! Sebesar apapun penghalang di depan Anda, loncatilah!
- Mengapa putus asa? Matahari terbenam setiap malam, dan terbit lagi setiap pagi.

#### **PERSEMBAHAN**

- Ibu Sunti Rahayuni dan Bapak Ferbi Daliyanto, orang tua saya yang selalu memberikan do'a, dukungan, masukan, teladan dan inspirasi selama ini.
- ❖ Adik tersayang Gesang Fadil Alhaqqu.
- Bapak Ibu dosen jurusan Sosiologi dan Antropologi, dosen yang hebat dan inspiratif, yang telah membimbing, memberikan do'a dan ilmu yang selama ini telah diberikan kepada kami.
- Ardina Yudha Dermawan yang selalu memberikan motivasi dan kasih sayang.

- ❖ Teman-teman seperjuangan OSIS KKSC, teman-teman satu angkatan SosAnt 2011 dan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu terima kasih untuk semuanya.
- ❖ Almamater tercinta UNNES.

#### **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rakhmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)" yang disusun untuk melengkapi syarat-syarat penyelesaian studi Strata 1 pada Jurusan Pendidikan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam pelaksanaan penelitian maupun penulisan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

- Prof. Dr Faturahman M. Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
- Dr. Subagyo, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, yang telah mendukung segenap penelitian oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.
- 3) Drs. Moh. Solehatul Mustofa, MA., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian.
- 4) Dr. Thriwaty Arsal, M.Si, Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta selalu memberikan motivasi.

5) Dra. Rini Iswari, M.Si, Dosen Penguji I dan Moh. Yasir Alimi S.Ag, M.A, Ph.D, Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6) Bapak Rusdi, Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Rejosari yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

7) Masyarakat Desa Rejosari yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

8) Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 16 Maret 2015

Penulis

#### **SARI**

**Ferbi, Sarah Rinanty.** 2015. *Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun)*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Thriwaty Arsal, M.Si. 116 halaman.

# Kata kunci: Solidaritas, Pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, di mana di desa ini terdapat pelestarian budaya tradisional yaitu pencak silat. Pencak silat yang berkembang di Desa Rejosari telah terorganisasi ke dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan sebuah organisasi "Persaudaraan" yang membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalin persaudaraan yang kekal abadi. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Rejosari merupakan salah satu cabang PSHT pusat Madiun, didirikan pada tahun 1970 oleh C. Dayat, S.Sos. Komunitas pencak silat PSHT rayon Rejosari mewarnai kehidupan masyarakat Desa Rejosari yang menimbulkan gotong royong dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari maupun oleh pihak PSHT sehingga tercipta rasa solidaritas baik diantara anggota PSHT maupun masyarakat Desa Rejosari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) Mengetahui eksistensi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari, (2) Mengetahui solidaritas sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) rayon Rejosari, (3) Mengetahui solidaritas sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Rejosari. Informan dalam penelitian ini adalah ketua PSHT rayon Rejosari, warga PSHT dan anggota aktif PSHT rayon Rejosari. Teknik pengumpulan data penelitian dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah teknik triangulasi data. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan teori solidaritas Emile Durkheim.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang masih dilestarikan sampai saat ini tidak luput dari adanya peran individu yang berada dalam struktur organisasi PSHT. (2) Solidaritas sosial di kalangan anggota PSHT tumbuh dari adanya kerjasama dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak organisasi PSHT seperti acara sahur bersama dan halal bihalal, selain itu siswa diajarkan bagaimana berinteraksi di lingkungan masyarakat. (3) Solidaritas sosial diantara PSHT dengan masyarakat Desa

Rejosari terlihat dari adanya kerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Desa Rejosari seperti kegiatan kerja bakti, *rewang* di tempat yang mempunyai hajat, membantu tetangga yang sedang mengalami kesusahan, menjenguk orang yang sakit, dan membantu dalam perayaan hari-hari besar keagamaan.

Saran dalam penelitian ini adalah: 1) Bagi Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pusat Madiun agar melestarikan PSHT di tengah arus globalisasi supaya dapat bertahan dan lestari hingga generasi yang akan datang mengingat tujuan PSHT yang baik dan bermanfaat untuk generasi muda saat ini, selain itu memberikan sokongan dana untuk keberlangsungan cabang-cabang PSHT di wilayah Madiun.

# **DAFTAR ISI**

F	lalamaı
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vii
SARI	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	9
A. Kajian Pustaka	
B. Landasan Teoretik	
C. Ixerungku Derrikir	1/
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Dasar Penelitian	20

B. Lokasi Penelitian	20
C. Fokus Penelitian	21
D. Sumber Data Penelitian	21
E. Metode Pengumpulan Data	25
F. Metode Validitas Data	30
G. Metode Analisis data	33
H. Prosedur Penelitian	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Gambaran Umum Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari	41
B. Eksistensi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun	43
C. Solidaritas Sosial Antar Anggota Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	54
D. Solidaritas Sosial antara Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari	61
BAB V PENUTUP	70
A. Simpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN – LAMPIRAN	73
	, ,

# **DAFTAR BAGAN**

		Н	alaman
Bagan 1.	:	Bagan Kerangka Berfikir	18

# DAFTAR GAMBAR

		Ha	laman
Gambar 1.	:	Logo PSHT	47
Gambar 2.	:	Sahur bersama	57
Gambar 3.	:	Halal Bihalal	59
Gambar 4.	:	Kerja bakti	64
Gambar 5		Perayaan Hari Raya Idul Adha	66

# DAFTAR TABEL

		На	laman
Tabel 2.	:	Daftar Subjek Penelitian	22
Tabel 3.	•	Daftar Informan Pendukung Penelitian	23

# DAFTAR LAMPIRAN

Halaman
---------

Lampiran 1	: Instrumen Penelitian	74
Lampiran 1	: Pedoman Observasi	76
Lampiran 1	: Pedoman wawancara	78
Lampiran 2	: Daftar Subjek Penelitian	83
Lampiran 3	: Daftar Informan Pendukung Penelitian	84
Lampiran 4	: Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	85
Lampiran 5	: Surat Ijin Penelitian dari ketua PSHT rayon Rejosari	86
Lampiran 6	: Matriks Tinjauan Pustaka	87
Lampiran 7	: Peta Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun	89
Lampiran 8	: AD ART Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)	90
Lampiran 9	: Seragam PSHT dan Mars PSHT	116

#### **BABI**

#### **PENDAHULUAN**

#### A. LATAR BELAKANG

Kabupaten Madiun merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.010,86 km². Kabupaten Madiun berbatasan dengan Kabupaten Bojonegoro disebelah utara, Nganjuk di sebelah timur, Ponorogo di sebelah selatan, serta Kota Madiun, Kabupaten Magetan dan Ngawi di sebelah barat. Bagian utara wilayah Madiun berupa perbukitan, yakni bagian dari rangkaian Pegunungan Kendeng, bagian tengah merupakan dataran tinggi dan bergelombang, dan bagian tenggara berupa pegunungan, bagian dari kompleks Gunung Wilis-Gunung Liman. Kabupaten Madiun terkenal dengan produk unggulannya yaitu brem Madiun dan makanan khasnya pecel Madiun dan sambal pecel Madiun. Kabupaten Madiun terdiri atas 15 kecamatan yang terbagi dalam 198 desa dan 8 kelurahan, dalam percakapan sehari-hari penduduk Kabupaten Madiun menggunakan Bahasa Jawa dengan dialek Madiun. Kota Madiun merupakan pelestari budaya tradisional, yang salah satunya berada di Desa Rejosari.

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, di desa ini terdapat pelestarian budaya tradisional yaitu pencak silat. Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berkembang sejak zaman kerajaan yang berguna sebagai alat untuk mempertahankan kerajaannya, selain itu pencak silat juga menjadi alat pemersatu

bangsa. Pencak silat yang berkembang di Desa Rejosari telah terorganisasi ke dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan sebuah organisasi "Persaudaraan" yang membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalin persaudaraan yang kekal abadi. Organisasi ini didirikan pada tahun 1922 oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo. PSHT pada awalnya bernama Pencak Sport Club (PSC) yang merupakan sebuah perguruan yang mengajarkan olah kanuragan. Perkembangan PSHT mengalami pasang surut hingga masa RM Imam Koesoepangat dan banyak perubahan yang dilakukan. Perubahan yang dilakukan antara lain seperti bentuk kelembagaan yang menjadi lebih modern dalam bentuk organisasi dengan struktur yang tertata, dan pola perekrutan anggota lebih tertata.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Rejosari merupakan salah satu cabang PSHT pusat Madiun, didirikan pada tahun 1970 oleh C. Dayat, S.Sos. Awal pendirian PSHT rayon Rejosari ini Bapak Dayat melihat banyaknya masyarakat Desa Rejosari yang ingin menjadi anggota aktif tetapi terkendala jarak karena padepokan PSHT pusat Madiun yang letaknya jauh dari Desa Rejosari, melihat keadaan tersebut, Bapak Dayat meminta izin kepada dewan pusat dan ketua PSHT ranting Sawahan untuk membuka cabang PSHT di Desa Rejosari agar masyarakat Desa Rejosari tidak memikirkan jauhnya jarak yang di tempuh untuk latihan bela diri dan menjadi aktif dalam organisasi PSHT. Awal berdirinya PSHT rayon Rejosari mempunyai 17 siswa dan 5 pelatih, dan dalam mengesahkan

siswa menjadi warga, rayon Rejosari mengirimkan siswanya ke PSHT pusat Madiun.

Perkembangan PSHT rayon Rejosari yang berkembang pesat hingga saat ini terlihat dari bertambahnya siswa yang mengikuti pencak silat di rayon Rejosari yaitu sebanyak 150 siswa dan 10 pelatih, dan 27 siswa yang telah disahkan sebagai warga PSHT. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PSHT rayon Rejosari yaitu latihan bela diri yang terdiri dari latihan fisik dan kerohanian (ke SHan), kegiatan yang sifatnya sosial seperti donor darah, gotong royong, mengunjungi panti asuhan, menjenguk orang sakit, dan kegiatan sosial lainnya.

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sudah 45 tahun hidup ditengahtengah masyarakat Desa Rejosari. Komunitas PSHT rayon Rejosari berasal dari
anggota masyarakat Desa Rejosari yang terlibat aktif dalam kegiatan seni bela diri
PSHT. Kehidupan masyarakat Desa Rejosari sama seperti masyarakat pada
umumnya yaitu melakukan interaksi sosial dengan sesama anggota masyarakat
sehingga timbul rasa saling membutuhkan satu sama lain, selain itu dari interaksi
sosial menimbulkan gotong royong atau kerjasama diantara masyarakat.
Kerjasama yang dilakukan oleh anggota masyarakat Desa Rejosari dan anggota
PSHT timbul dari adanya kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari,
seperti kegiatan kerja bakti, pengajian umum yang mengundang seorang kyai,
serta perayaan-perayaan hari besar keagamaan. Masyarakat Desa Rejosari dan
anggota PSHT melakukan kerjasama dalam berbagai kegiatan yang diadakan di
Desa Rejosari karena keduanya sebagai anggota masyarakat Desa Rejosari yang
tidak memandang individu lain terlibat aktif dalam organisasi PSHT atau tidak,

selain itu organisasi PSHT memberikan materi pelajaran tentang bagaimana bersosialisasi di masyarakat, hal ini berguna untuk siswa PSHT dalam melakukan interaksi sosial di lingkungan masyarakat maupun di dalam komunitas sehingga tercipta rasa keterikatan diantara anggota maupun masyarakat.

Berdasarkan latar belakang maka penelitian ini berjudul "Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)" (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun).

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang akan dibahas adalah :

- Bagaimana eksistensi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun?
- 2. Bagaimana solidaritas sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?
- 3. Bagaimana solidaritas sosial antara Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk:

 Mengetahui eksistensi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

- Mengetahui solidaritas sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).
- Mengetahui solidaritas sosial antara Persaudaraan Setia Hati Terate
   (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari.

#### D. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain:

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan di bidang kajian Sosiologi dan Antropologi khususnya tentang solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam perspektif Sosiologi dan Antropologi, serta bisa dijadikan acuan bagi penelitian selanjutnya yang sejenis.
- b. Bagi lembaga pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai perbendaharaan perpustakaan dalam bahan kajian khususnya mahasiswa Universitas Negeri Semarang, jurusan Sosiologi dan Antropologi.

## 2. Manfaat Praktis

- c. Hasil penelitian ini bisa dijadikan referensi dan bisa dilanjutkan oleh peneliti lain dengan topik penelitian yang serupa.
- d. Memperoleh gambaran tentang bagaimana eksistensi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari, solidaritas

sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) maupun dengan masyarakat Desa Rejosari.

#### E. BATASAN ISTILAH

Agar tidak menimbulkan kekaburan atau salah pengertian atas judul yang penulis ambil maka dalam batasan istilah ini penulis jelaskan secara rinci sebagai berikut :

#### 1. Solidaritas Sosial

Solidaritas sosial menurut Paul Johnson (1980:181) bahwa solidaritas menunjukkan pada suatu keadaan antar individu dan atau kelompok yang didasarkan perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama, yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Emile Durkheim (dalam Robbert M.Z Lawang, 1985:63) bahwa solidaritas sosial adalah keadaan saling percaya antar anggota kelompok atau komunitas, jika saling percaya akan menjadi satu atau menjadi sahabat, saling menghormati, saling bertanggung jawab untuk saling membantu dalam memenuhi kebutuhan antar sesama.

Solidaritas sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap atau tindakan peduli anggota dan pembina pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan sesama anggota PSHT dan dengan lingkungan sekitar.

## 2. Komunitas

Koentjaraningrat (1990:136) komunitas merupakan suatu kesatuan hidup bermasyarakat yang khas dengan suatu identitas serta solidaritas yang

telah terbentuk dari dalam dan berkembang dalam waktu yang lama. Komunitas sebagai suatu satuan sosial yang utuh yang terikat pada suatu tempat dengan ciri-ciri alamiah yang khas sehingga merupakan bagian dari suatu sistem ekologi yang bulat.

Abdul Syani (2002:30) masyarakat sebagai komunitas dapat dilihat dari dua sudut pandang; pertama, memandang komunitas sebagai unsur statis artinya komunitas terbentuk dalam suatu wadah atau tempat dengan batasbatas tertentu maka menunjukkan bagian dari kesatuan-kesatuan masyarakat sehingga dapat pula disebut sebagai masyarakat setempat. Sudut pandang kedua yaitu komunitas dipandang sebagai unsur yang dinamis, artinya menyangkut suatu proses (nya) yang terbentuk melalui faktor psikologis dan hubungan antar manusia, maka di dalamnya terkandung unsur-unsur kepentingan, keinginan, dan yang sifatnya fungsional.

Menurut penelitian ini yang dimaksud dengan komunitas adalah suatu kelompok sosial yang khas tinggal dalam suatu wilayah (dalam arti geografis) dengan suatu identitas serta solidaritas yang telah terbentuk dari dalam dan berkembang dalam waktu yang lama. Seperti halnya komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), komunitas ini merupakan sekelompok orang yang mengikuti atau menjadi anggota pencak silat yang mempunyai tujuan bersama dan saling berinteraksi terus menerus.

## 3. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)

Pencak silat menurut Pengurus Besar Persatuan Pencak Silat Indonesia (IPSI) adalah hasil-hasil budaya manusia Indonesia untuk membela,

mempertahankan eksistensi dan integrasi terhadap lingkungan hidup alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna peningkatan iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pencak silat menitik beratkan pada teknik penguncian, berjalan atau mengayun, menjatuhkan, pukulan dan tendangan dari sudut dan arah yang tidak terduga-duga.

Pencak silat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dimana PSHT salah satu pencak silat yang terkenal di daerah Kabupaten Madiun. PSHT merupakan sebuah budaya dan tidak bisa dilepaskan dari orang-orang Madiun dan sekitarnya. PSHT melekat dalam sejarah perkembangan daerah ini sehingga menjadi kebanggaan tersendiri. Kota Madiun juga sebagai tuan rumah bagi dewan pengorganisasian pusat PSHT.

#### **BAB II**

## KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### A. KAJIAN PUSTAKA

Penulis memilih ke lima kajian pustaka ini karena penulis menganggap sudah dapat menjawab ataupun mewakili sebagai bahan kajian dalam skripsi yang berjudul Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun).

Jurnal dengan judul "Solidarity in the Student Group and its Influenceon Brawl Behaviour" yang ditulis oleh Elly Malihah, Bunyamin Maftuh, Rizki Amalia pada tahun 2014. Penelitian tersebut menjelaskan tentang realita maraknya tawuran di kalangan pelajar sebagai dampak dari meningkatnya solidaritas dalam kelompok. Masalah tersebut menjadi tantangan dunia pendidikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa tawuran antar pelajar yang terjadi dikarenakan permusuhan, pertikaian atau konflik yang ada diantara kelompok-kelompok belajar. Proses pelajar menjadi anggota kelompok bersifat alamiah dan didasari karena kedekatan letak rumah atau tempat tinggal, minat yang sama, serta suatu tempat tongkrongan. Proses pembentukan solidaritas dimulai dari interaksi diantara sesama anggota kelompok, kegiatan yang dilakukan bersama-sama hingga akhirnya keterlibatan perasaan. Solidaritas yang terbentuk menyebabkan tawuran antar pelajar selama ada ancaman dari kelompok lain, terjadinya konflik diantara kelompok-kelompok pelajar, serta tidak terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan perkembangan pelajar sebagai remaja.

Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pembentukan masyarakat menjadi anggota kelompok atau komunitas, serta solidaritas melalui kelompok-kelompok sosial yang ada di masyarakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang penulis teliti yaitu tentang Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari.

Jurnal yang berjudul "Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau" yang ditulis oleh Margaret Kartomy pada tahun 2011. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Suku Mamak hidup secara nomaden dan semi-nomaden. Latihan bela diri di Suku Mamak diiringi oleh sebuah lagu khas daerah yang berasal dari daerah Riau dan disertai gerakangerakan bela diri yang dilakukan di sebuah hutan di mana Suku Mamak tinggal, berbeda dengan orang-orang Minangkabau dalam melakukan latihan bela diri dikombinasikan dengan tarian Sufi pada zaman dahulu.

Penelitian yang dilakukan oleh Margaret memiliki persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji pencak silat yang khas di suatu daerah di Indonesia. Perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitian yaitu penulis melakukan penelitian tentang pencak silat yang berasal dari daerah Madiun dan memfokuskan pada solidaritas sosial dalam komunitas PSHT.

Jurnal yang berjudul "Pencak Silat dalam Membangun Karakter Bangsa (Penelitian Kualitatif terhadap Atlet Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta) yang ditulis oleh Harryani Yulia R pada tahun 2013. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa Pencak Silat budaya asli Indonesia membangun Karakter

Bangsa Indonesia melalui pengajarannya dengan mengutamakan budipekerti agama, moral dan bela diri. Keunikan, kekhasan gerakan pencak silat memiliki arti filosofi pelajaran hidup yang berharga. Prasetya Pencak Silat dapat menuntun seorang pesilat menjalani hidupnya sebagai warganegara dalam rangka memenuhi kewajiban-kewajiban kemasyarakatan, kebangsaan dan kenegaraannya, sebagai pejuang dalam rangka meneruskan perjuangan generasi pendahuluannya untuk mencapai, membela, menegakkan dan menghiasi kemerdekaan bangsa, sebagai kesatria yang berdisiplin, konsisten dan konsekuen dalam bertindak untuk memenuhi kewajiban-kewajiban nasionalnya maupun meneruskan perjuangan generasi selanjutnya.

Penelitian diatas memiliki kesamaan yaitu sama-sama mengkaji pencak silat yang merupakan budaya asli Indonesia. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penulis memfokuskan tentang solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, sedangkan Yulia memfokuskan penelitiannya pada pencak silat dalam membangun karakter bangsa.

Jurnal yang berjudul "Rasa Solidaritas Kelompok, Rasa Memiliki, dan Rasa Kesetiaan sebagai Nilai-Nilai Tradisi Jepang dalam Sistem Manajemen Perusahaan di Jepang" yang ditulis oleh Dewi Soetanti pada tahun 2012. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa Rasa solidaritas kelompok, rasa memiliki, dan rasa kesetiaan atau loyalitas tinggi yang diterapkan dalam sistem manajemen perusahaan di Jepang, hanyalah sebagian kecil dari nilai-nilai tradisi bangsa Jepang yang ada dalam kehidupan bangsa Jepang. Nilai-nilai tradisi ini

menyerap masuk ke dalam praktik industri modern Jepang, dan berpadu dengan prinsip-prinsip manajemen yang diambil dari Barat, terutama Amerika. Perpaduan inilah yang kemudian menghasilkan sistem manajemen perusahaan "ala Jepang", dan membuat Jepang tumbuh menjadi salah satu kekuatan ekonomi dunia.

Persamaan yang ditulis dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang rasa solidaritas yang ditimbulkan dari kehidupan masyarakat atau berkelompok. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian yaitu penulis memfokuskan penelitian pada solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari, sedangkan Dewi lebih memfokuskan rasa solidaritas di dalam kelompok masyarakat dengan mempertahankan nilai-nilai tradisi Jepang dalam sistem manajemen perusahaan di Jepang.

Penelitian tentang solidaritas juga pernah dilakukan oleh Satya Prasasti Anggun dalam jurnal yang berjudul "Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan (Studi pada Pedagang ikan di Pasar ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo)" (2013) menjelaskan bahwa Pola solidaritas yang terbangundalam kelompok pedagang ikan antara lain, solidaritas dalam bentuk acara hajatan, solidaritas keagamaan dalam bentuk acara manakib (tahlilan), solidaritas melalui bentuk kerjasama dengan pihak lainnya, yaitu Dinas Kelautan dan Perikanan, yang mempunyai program untuk menjalin solidaritas masyarakat nelayan (baik nelayan maupun pedagang ikan)

dan yang terakhir adalah solidaritas ekonomi dalm bentuk pemberian informasi dan permodalan usaha sesama pedagang ikan.

Persamaan yang ditulis dalam penelitian ini yaitu sama-sama mengkaji tentang solidaritas yang terjadi dalam sebuah komunitas atau paguyuban, sedangkan perbedaannya terletak pada objek kajian yang akan diteliti.

#### **B. LANDASAN TEORETIK**

Solidaritas adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan oleh sebuah kelompok sosial karena pada dasarnya setiap masyarakat membutuhkan solidaritas. Kelompok-kelompok sosial sebagai tempat berlangsungnya kehidupan bersama masyarakat akan tetap ada dan bertahan ketika dalam kelompok sosial tersebut terdapat rasa solidaritas diantara anggota-anggotanya.

Konsep solidaritas sosial dikenal sebagai konsep sentral Emile Durkheim, di mana solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dalam kehidupan bersama akan melahirkan pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Solidaritas sosial sesungguhnya mengarah pada keakraban atau kekompakan (kohesi) dalam kelompok. Perspektif Sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru

keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan *sense of belongingness* diantara anggotanya.

Solidaritas juga merupakan kesetiakawanan antar anggota kelompok sosial. Terdapatnya solidaritas yang tinggi dalam kelompok tergantung pada kepercayaan setiap anggota akan kemampuan anggota lain untuk melaksanakan tugas dengan baik. Pembagian tugas dalam kelompok sesuai dengan kecakapan masing-masing anggota dengan keadaan tertentu akan memberikan hasil kerja yang baik. Makin tinggi solidaritas kelompok dan makin tinggi pula sense of belonging. Perspektif Sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau untuk mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan sense of belongingness diantara anggotanya.

Solidaritas sosial melahirkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama merupakan unsur pengikat dalam unit-unit kolektif seperti keluarga, kelompok, dan komunitas. Menurut Durkheim, berdasarkan hasilnya, solidaritas dapat dibedakan antara solidaritas positif dan solidaritas negatif. Solidaritas negative tidak menghasilkan integrasi apapun, dan dengan demikian tidak memiliki kekhususan, sedangkan solidaritas positif dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri:

- a. Mengikat individu pada masyarakat secara langsung tanpa perantara. Pada solidaritas positif yang lainnya, individu merupakan bagian yang terbentuk dan bergantung kepada masyarakat. Maksudnya, solidaritas sosial yang terjalin antara Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari membuat individu terikat dalam masyarakat, karena keduanya saling membutuhkan satu sama lain, hal ini sesuai dengan konsep manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup tanpa bantuan orang lain.
- b. Solidaritas merupakan suatu sistem fungsi yang berbeda dan khusus, yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanyalah satu saja, seperti komunitas PSHT rayon Rejosari dan masyarakat Desa Rejosari. PSHT di Desa Rejosari merupakan sebuah organisasi pencak silat yang mempunyai tujuan untuk membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalin persaudaraan yang kekal abadi, walaupun mempunyai tujuan yang khusus dalam mendidik siswanya, PSHT tetap melakukan interaksi sosial dengan lingkungan Desa Rejosari melalui kerjasama yang dilakukan dalam setiap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di desa ini yang menumbuhkan rasa solidaritas diantara masyarakat dan anggota PSHT.
- c. Individu sebagai bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan, tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat, tetapi tetap dalam satu kesatuan, seperti pada saat latihan bela diri berlangsung Bapak

Rusdi menjabat sebagai ketua PSHT rayon Rejosari mempunyai tanggung jawab penuh dalam komunitasnya dan disegani oleh siswanya. Seusai latihan, Bapak Rusdi tidak lagi memerankan perannya sebagai pelatih, tetapi lebih memerankan perannya sebagai anggota masyarakat biasa tanpa melepas tanggung jawab terhadap PSHT di Desa Rejosari.

Penulis dalam skripsi ini menggunakan Teori solidaritas dari Emile Durkheim yang menekankan pada keadaan individu atau kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup di masyarakat, penulis melihat keakraban atau kekompakkan kelompok masyarakat Desa Rejosari dan kelompok PSHT dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari serta kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak PSHT.

Penulis melihat keakraban atau kekompakan (kohesi) yang terjadi diantara kelompok masyarakat Desa Rejosari dan kelompok PSHT rayon Rejosari dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Desa Rejosari maupun oleh pihak PSHT. Perspektif Sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan sense of belongingness diantara anggotanya.

#### C. KERANGKA BERFIKIR

Desa Rejosari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, di mana di desa ini terdapat pelestarian budaya tradisional yaitu pencak silat. Pencak silat merupakan seni bela diri tradisional yang berkembang sejak zaman kerajaan yang berguna sebagai alat untuk mempertahankan kerajaannya, selain itu pencak silat juga menjadi alat pemersatu bangsa. Pencak silat yang berkembang di Desa Rejosari telah terorganisasi ke dalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan sebuah organisasi "Persaudaraan" yang membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam menjalin persaudaraan yang kekal abadi. Organisasi ini di dirikan di Desa Rejosari pada tahun 1970 oleh Dayat C. Dayat, S.Sos. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh organisasi PSHT rayon Rejosari yaitu latihan bela diri yang terdiri dari latihan fisik dan kerohanian (ke SHan), kegiatan yang sifatnya sosial seperti donor darah, gotong royong, mengunjungi panti asuhan, menjenguk orang sakit, dan kegiatan sosial lainnya.

Kabupaten Madiun Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Eksistensi Persaudaraan Solidaritas sosial antar Solidaritas sosial antar Setia Hati Terate anggota PSHT Rayon anggota PSHT dengan (PSHT) di Desa Rejosari masyarakat Desa Rejosari Kec Sawahan Rejosari Kab Madiun Teori Solidaritas

Skema kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagan. 1 : Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana penulis mengkaji solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Skripsi ini mulai membahas mengenai eksistensi PSHT di Desa Rejosari dari sejarah berdirinya hingga kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak PSHT yang menimbulkan rasa solidaritas sosial diantara anggotanya maupun dengan lingkungan sekitar.

Emile Durkheim

Penulis melihat keakraban atau kekompakan (kohesi) yang terjadi diantara kelompok masyarakat Desa Rejosari dan kelompok PSHT rayon Rejosari dalam kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Desa Rejosari maupun oleh pihak PSHT. Perspektif Sosiologi, keakraban hubungan antara kelompok masyarakat itu tidak hanya merupakan alat dalam rangka usaha mencapai atau mewujudkan cita-citanya, akan tetapi justru keakraban hubungan sosial tersebut sekaligus merupakan salah satu tujuan utama dari kehidupan kelompok masyarakat. Keadaan kelompok yang semakin kokoh selanjutnya akan menimbulkan *sense of belongingness* diantara anggotanya. Penulis beranggapan teori solidaritas ini mampu mengkaji lebih dalam mengenai solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) sehingga akan memberikan hasil penelitian yang baik.

#### **BAB III**

#### METODE PENELITIAN

# A. Dasar penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menjelaskan, mendeskripsikan, menyelidiki dan memahami secara menyeluruh tentang eksistensi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, solidaritas sosial antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari.

# B. Lokasi penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Alasan memilih lokasi ini karena terdapat komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia hati Terate (PSHT) yang dalam kehidupan sehari-hari berinteraksi dengan masyarakat sekitar. Masyarakat Desa Rejosari sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan masih memegang unggah-ungguh kebudayaan Jawa. Masyarakat Desa Rejosari di wilayah Kabupaten Madiun terkenal sebagai masyarakat yang masih mempertahankan budaya lokal, hal tersebut dapat dilihat dari keberadaan PSHT sampai saat ini yang tidak tergerus oleh arusnya globalisasi dan keterlibatan anggota masyarakat yang ikut menjadi anggota aktif PSHT, hal tersebut yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian mengenai solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) khususnya di wilayah Kabupaten Madiun, karena komunitas PSHT disetiap daerah memiliki perbedaan-perbedaan dalam berinteraksi dan solid dengan masyarakat sekitar sehingga akan lebih difokuskan pada solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun.

# C. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah bagaimana eksistensi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari, Kecamatan Sawahan, Kabupaten Madiun, bagaimana solidaritas sosial antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari. Fokus penelitian ini mempermudah penulis dalam menggali data di lapangan agar hasil data yang diperoleh lebih terpusat dan terarah sesuai dengan rumusan permasalahan.

## D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yakni :

# 1) Sumber Data Primer

Sumber data primer penulis dapatkan dari hasil wawancara dengan subjek dan informan dalam penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Rejosari. Subjek penelitian ini merupakan pusat perhatian dan sasaran penelitian. Penulis mendapatkan informan secara suka rela menjadi anggota penelitian meskipun hanya bersifat informasi tentang solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari. Informan ini dipilih penulis

dapat dipercaya dan mengetahui objek yang akan diteliti. Hasil dari data primer bisa berupa teks hasil wawancara yang diperoleh melalui wawancara dengan informan atau subjek penelitian yang dijadikan sampel penelitian.

# a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini masyarakat Desa Rejosari. Subjek penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang memang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berikut daftar subjek dalam penelitian ini:

Tabel 1. Daftar Subjek Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	Mashuri	L	38	Ketua RT
2.	Imam Badhowi	L	65	Tokoh masyarakat
3.	Marmi	P	58	Masyarakat
4.	Lina	P	22	Masyarakat

(Sumber: pengolahan data primer Desember 2014)

Berdasarkan tabel di atas, subjek penelitian berjumlah empat orang yaitu ketua RT 09, tokoh masyarakat, dan masyarakat umum, semuanya itu diambil karena mereka merupakan masyarakat Desa Rejosari yang dalam kehidupan sehari-hari berinteraksi dengan komunitas pencak silat PSHT rayon Rejosari.

#### b. Informan Penelitian

Penulis mendapatkan informan dari orang yang membantu penulis mendapatkan informasi mengenai solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari. Jumlah informan selama diadakan penelitian empat orang yaitu Rusdi, Tulus, Sastra, dan Wahono. Daftar informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Daftar Informan Penelitian** 

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan		
1.	Rusdi	L	50	Ketua PSHT Rayon Rejosari		
2.	Wahono	L	35	Warga PSHT		
3.	Sastra	L	15	Anggota aktif PSHT		
4	Tulus	L	20	Anggota aktif PSHT		

(Sumber: pengolahan data primer Desember 2014)

Berdasarkan tabel di atas, informan yaitu Rusdi adalah ketua PSHT rayon Rejosari. Bapak Rusdi termasuk orang yang sangat mengetahui tentang kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan oleh PSHT rayon Rejosari, solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), serta eksistensi PSHT di Desa Rejosari.

Wahono adalah warga PSHT (siswa yang telah lulus dari PSHT) rayon Rejosari yang mengetahui bentuk-bentuk kegiatan apa saja yang

dilaksanakan oleh PSHT, solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), dan peranan yang dilakukan untuk melestarikan PSHT di Desa Rejosari.

Tulus dan Sastra adalah anggota aktif PSHT sehingga mereka melakukan kerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari maupun kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak PSHT yang menimbulkan rasa solidaritas diantara anggotanya, dari alasan ini penulis berharap mendapatkan informasi yang valid dan luas dari para informan mengenai solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), serta eksistensi PSHT di Desa Rejosari.

Penulis mendapatkan data dari informan yaitu tentang sejarah PSHT di Desa Rejosari, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh pihak PSHT maupun kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari yang dapat menumbuhkan rasa solidaritas sosial diantara anggota PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari. Informan tersebut mengetahui solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), serta eksistensi PSHT di Desa Rejosari.

## 2) Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini berupa sumber tertulis, foto, arsip atau dokumen. Sumber data tertulis yang yang digunakan untuk melengkapi sumber data informasi meliputi kajian-kajian tentang pencak silat, Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT), solidaritas seperti laporan ilmiah, skripsi, tesis, buku-buku yang sesuai dengan topik.

Dokumen foto digunakan sebagai sumber data tambahan. Penggunaan foto sebagai pelengkap dari data-data yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan, wawancara dan sumber tertulis lainnya. Foto digunakan untuk mengabadikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di lapangan terkait dengan objek penelitian. Penelitian ini penulis menggunakan foto yang dihasilkan sendiri yaitu pada saat proses observasi dan kegiatan penelitian atau saat wawancara berlangsung dan menyangkut solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

# E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bisa dilakukan dengan observasi atau pengamatan. observasi awal dilakukan sebelum pengambilan data di lapangan yang bertujuan untuk mengamati hal-hal yang terjadi di lapangan yang sesuai dengan rumusan permasalahan. Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 18 Desember 2014 sampai 6 Februari 2015.

# a. Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi langsung, yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masyarakat Desa Rejosari dan anggota PSHT terkait dengan eksistensi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa

Rejosari, solidaritas sosial antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta solidaritas sosial antar PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari.

Penggunaan teknik observasi terpenting yang adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan peneliti, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penulis menggunakan (1) catatan-catatan (check list) digunakan untuk menulis hal-hal yang menurut peneliti menarik dan sesuai dengan penelitian, (2) alat-alat elektronik seperti kamera digital, hand phone yang dipakai dalam melakukan penelitian untuk merekam hasil observasi agar efektif dan dan tidak menghilangkan bagian yang penting, (3) pengamatan kegiatan-kegiatan Rejosari maupun yang dilaksanakan di Desa kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak PSHT, (4) menambah persepsi tentang eksistensi PSHT di Desa Rejosari, solidaritas antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta solidaritas antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari.

Fokus observasi tentunya tidak dari beberapa pokok permasalahan yang dibahas yaitu mengetahui eksistensi PSHT di Desa Rejosari, solidaritas sosial antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari.

Observasi dilakukan sebelum melaksanakan penelitian, penulis melakukan observasi atau pengamatan terkait dengan hubungan sosial antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari, serta hubungan sosial di dalam komunitas PSHT rayon Rejosari. Observasi tersebut dirasa cukup

menjadi bekal untuk penulis dalam melakukan penelitian lebih lanjut secara mendalam dan detail dengan menggunakan tahap selanjutnya yaitu wawancara.

### b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan pada masyarakat Desa Rejosari yang menjadi anggota aktif dan non anggota aktif PSHT, pembina PSHT, dan anggota masyarakat. Wawancara mendalam juga digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan lebih mendalam tentang eksistensi PSHT di Desa Rejosari, solidaritas sosial antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari.

Wawancara ini dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara. Terkait dengan penelitian ini, perangkat yang digunakan dalam wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan dan ditujukan kepada Bapak Wahyono sebagai warga PSHT, Tulus dan Sastra yang sampai saat ini masih sebagai anggota aktif PSHT, Bapak Rusdi sebagai ketua PSHT rayon Rejosari. Bapak Mashuri sebagai ketua RT 09, Bapak Imam Badhowi sebagai tokoh masyarakat di Desa Rejosari, IBu Marmi dan Ibu Lina sebagai anggota masyarakat Desa Rejosari.

Wawancara dengan Bapak Wahono sebagai warga PSHT dilaksanakan pada hari Senin 22 Desember 2014 di rumah kediaman Bapak Wahono pada pukul 15.00 WIB pemilihan waktu wawancara

tersebut sudah disesuaikan dengan kegiatan Bapak Wahono di mana Bapak Wahono pada pagi hingga menjelang siang pergi ke sawah yang letaknya tidak jauh dari rumahnya.

Wawancara dengan Mas Tulus dilakukan pada hari Rabu 24 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB dirumah Mas Tulus, dengan alasan beliau pada pagi hingga siang bekerja sebagai buruh bangunan, sehingga pelaksanaan wawancara tidak mengganggu aktivitas Mas Tulus. Wawancara dengan Mas Sastra yang merupakan anggota aktif PSHT dilakukan pada hari Kamis 25 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB dirumah Mas Sastra.

Wawancara dengan Bapak Rusdi selaku Ketua PSHT Rayon Rejosari dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB. Penulis melakukan wawancara pada pukul 16.00 WIB karena menyesuaikan kegiatan Bapak Rusdi sebagai Ketua PSHT Rayon Rejosari sehingga tidak menganggu aktivitas Bapak Rusdi.

Wawancara dengan Bapak Imam Badhowi yang merupakan tokoh masyarakat di Desa Rejosari, wawancara dilaksanakan pada hari Minggu 28 Desember 2014 pada pukul 15.00 WIB yang mana pemilihan waktu pada pukul 15.00 WIB merupakan hasil rekomendasi dari Bapak Imam Badhowi karena pada waktu tersebut Bapak Imam Badhowi sedang tidak ada aktivitas.

Wawancara dengan Bapak Mashuri yang merupakan Ketua RT 09, wawancara dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB di rumah Bapak Mashuri yang mana hari dan tanggal tersebut beliau tidak ada acara sehingga dapat melakukan wawancara mengenai Solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate.

Wawancara dengan Ibu Lina yang merupakan masyarakat Desa Rejosari yang rumahnya dekat gedung serbaguna (tempat latihan PSHT) dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 30 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB bertempat di rumah kediaman Ibu Lina. Pemilihan waktu pada pukul 16.00 WIB merupakan rekomendasi dari Ibu Lina karena pada pukul 16.00 WIB beliau sudah pulang bekerja sehingga dapat dilaksanakan wawancara mengenai solidaritas sosial komunitas PSHT.

Wawancara dengan Ibu Marmi yang merupakan masyarakat Desa Rejosari dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Desember 2014 pukul 15.00 WIB karena pada sore hari Ibu Marmi sudah tidak ada lagi kegiatan.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini adalah dokumen yang berhubungan dengan profil atau gambaran umum Desa Rejosari, foto-foto bentuk solidaritas sosial dan juga pada saat penulis melakukan wawancara sehingga data tersebut dapat digunakan untuk mendukung kelengkapan data yang ada pada penulis. Dokumentasi yang penulis gunakan dalam

penelitian ini seperti foto-foto misalnya pada saat halal bihalal keluarga besar PSHT, perayaan Hari Raya Idul Adha, kerja bakti di lingkungan Desa Rejosari, serta dokumentasi pada saat latihan berlangsung. Pengambilan dokumentasi dimulai pada saat observasi awal samapi penelitian ini selesai.

# F. Metode Validitas data

Pelaksanaan uji keabsahan dalam penelitian kualitatif ini meliputi :

# 1. Triangulasi Data

a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

Penulis membandingkan data hasil pengamatan mengenai keterlibatan anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari. Mas Tulus yang merupakan anggota aktif PSHT rayon Rejosari dan Bapak Huri sebagai ketua RT 09 Desa Rejosari serta Mas Tulus selaku ketua PSHT rayon Rejosari menerangkan hal yang sama mengenai keterlibatan anggota PSHT dalam kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari. Penulis juga menanyakan hal yang sama dengan jawaban yang sama pula kepada Bapak Imam Badhowi selaku Tokoh masyarakat Desa Rejosari mengenai keterlibatan anggota PSHT dalam kegitan yang dilaksanakan di Desa Rejosari. Hasil perbandingan antara

pengamatan dengan hasil wawancara hampir semuanya sama atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

 Membandingkan data apa yang dikatakan informan di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.

Penulis dalam hal ini membandingkan informasi dari Bapak Rusdi yang diwawancarai di gedung serbaguna Desa Rejosari mengenai tujuan Persaudaraan Setia Hati (PSHT), materi pembelajaran, dan solidaritas sosial komunitas PSHT rayon Rejosari. Menurut Bapak Rusdi mengenai tujuan dari organisasi PSHT yaitu membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah, beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam jalinan persaudaraan kekal abadi, melalui pelajaran pencak silat. Materi pembelajaran yang diajarkan oleh PSHT antara lain bela diri, kerohanian, serta diajrakan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Bapak Rusdi juga menyatakan hal yang sama ketika diwawancarai di rumahnya.Hasil perbandingan antara data wawancara dengan informan baik di muka umum maupun ketika wawancara secara pribadi hampir semuanya sama atau sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

c. Membandingkan data yang diperoleh dari anggota masyarakat dengan ketua PSHT Rayon Rejosari. Triangulasi data yang poin ketiga hasilnya merupakan hasil pembanding pandangan dari anggota masyarakat mengenai bagimana upaya masyarakat dalam hal tetap menjaga keberadaan PSHT di Desa Rejosari. Hasil wawancara dengan Ibu Lina penulis bandingkan hasil wawancara dengan ketua PSHT rayon Rejosari. Data hasil perbandingan wawancara menunjukkan memang benar apa yang dikatakan oleh Ibu Lina dan Bapak Rusdi hasil wawancara menunjukkan bahwa keberadaan PSHT sampai saat ini tidak ada campur tangan dari masyarakat sekitar karena PSHT merupakan sebuah organisasi bela diri yang berdiri sendiri dan ada struktur organisasi. Masyarakat mendukung keberadaan PSHT di Desa Rejosari jika anggota PSHT tidak melakukan tindakan yang merugikan umum (masyarakat).

# 2. Mengadakan *member check*

Penulis melakukan pengecekan data wawancara dengan masyarakat Desa Rejosari baik ketua RT, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat dengan mengulangi pertanyaan dan mengulangi jawaban dari ketua RT, tokoh masyarakat, dan anggota masyarakat, pertanyan tersebut tentang bagaimana solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari yang diwakili oleh Bapak Huri dan Bapak Rusdi, hasilnya bahwa solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat dapat dilihat dari adanya kerjasama antara anggota dengan masyarakat sekitar dalam hal bersih-bersih lingkungan desa, acara halal bihalal, membantu orang yang sedang mempunyai hajat, membantu tenaga pada saat pembangunan masjid, dan pembangunan fisik lainnya. Adanya kerjasama atau kekompakkan antara anggota dengan masyarakat sekitar terjadi karena

adanya keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat.

# G. Metode Analisis Data

Data kualitatif yang diperoleh dari lapangan tentang solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun ini diolah dan dianalisis. Proses analisis komponen utama yang perlu diperhatikan setelah pengumpulan data adalah :

# 1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan mulai dari tanggal 18 Desember 2014 sampai 6 Februari 2015, pengumpulan data diperoleh melalui observasi dan wawancara mulai dari ketua PSHT Rayon Rejosari, anggota aktif PSHT, warga PSHT, ketua RT, tokoh masyarakat, serta anggota masyarakat Desa Rejosari. Kelengkapan data penelitian juga penulis peroleh dari dokumen-dokumen dan foto-foto penelitian tentang profil komunitas PSHT rayon Rejosari atau gambaran umum Desa Rejosari dan kegiatan sosial yang dilakukan oleh PSHT. Salah satu data yang diperoleh penulis tentang solidaritas sosial komunitas PSHT di Desa Rejosari dari Bapak Wahono selaku warga PSHT dan Bapak Rusdi selaku ketua PSHT Rayon Rejosari dengan menggabungkan kedua data yang diperoleh mengenai bagaimana solidaritas sosial komunitas PSHT di Desa Rejosari dengan rinci.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data digunakan untuk mengorganisasi data tentang solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi dlakukan setelah mendapatkan data hasil wawancara dan data berupa dokumentasi juga yang terkait dengan data solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Reduksi sangat perlu dilakukan untuk menggolongkan data yang diperoleh berdasarkan konsep yang sudah dibuat sebelumnya.

Hasil wawancara baik dari subjek penelitian dan informan penelitian, dipilah-pilah sedemikian rupa, dikelompokkan berdasarkan konsep awal penulisan skripsi. Setelah melakukan pengelompokkan data maka baru dianalisis data lapangan mana yang penting dan dapat mendukung penelitian tentang solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, sedangkan untuk data yang kurang mendukung penulis membuangnya dengan tujuan agar tidak mengganggu proses pembuatan tulisan akhir. Hasil data yang sudah dipilah-pilah kemudian dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rusdi selaku ketua PSHT Rayon Rejosari dilaksanakan pada hari Sabtu 27 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB di rumah kediaman Bapak Rusdi, mengenai sejarah perkembangan PSHT, kegiatan apa saja yang dilakukan oleh PSHT, awal perkembangan PSHT di Desa Rejosari, dan upaya untuk melestarikan PSHT di Desa Rejosari dapat dimasukkan dalam rumusan masalah pertama mengenai eksistensi PSHT di Desa Rejosari, selanjutnya wawancara dengan Bapak Wahono, Mas Tulus dan Sastra yang merupakan warga PSHT dan anggota aktif PSHT rayon Rejosari dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Desember 2014 pada pukul 15.00 WIB penulis memperoleh data tentang solidaritas sosial dikalangan anggota PSHT rayon Rejosari yang selanjutnya digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, hasil wawancara dengan Mas Tulus, Sastra, Bapak Huri, dan Ibu Marmi selaku anggota aktif PSHT dan masyarakat Desa Rejosari dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis tanggal 24 dan 25 Desember 2014 pada pukul 16.00 WIB, mengenai hubungan sosial antara PSHT dengan masyarakat dapat dimasukkan dalam rumusan masalah ketiga mengenai bagaimana solidaritas sosial antara Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat,

# 3. Penyajian data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data yang digunakan sebagai bahan laporan. Penyajian data dilaksanakan setelah reduksi dilakukan. Hasil reduksi data sebelumnya yang telah dikelompokkan kedalam dua kategori atau poin, kemudian disajikan dan diolah serta dianalisis dengan konsep. Data yang disajikan terkait dengan

solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun adalah mengenai eksistensi PSHT di Desa Rejosari, solidaritas sosial antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari.

# 4. Verifikasi/menarik kesimpulan

Setelah data yang diperoleh di lapangan dikumpulkan dan di reduksi atau dikelompok-kelompokkan, kemudian disajikan dengan rapi dan baik. Data yang telah disusun tersebut dapat ditarik kesimpulan penelitian setelah dilakukan pengecekkan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penarikan kesimpulan ini berkaitan dengan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan yang berkaitan dengan eksistensi PSHT di Desa Rejosari, solidaritas sosial antar anggota PSHT rayon Rejosari, serta solidaritas sosial antara PSHT dengan masyarakat Desa Rejosari.

#### H. Prosedur Penelitian

Agar penulis lebih mudah di lapangan, dilakukan desain prosedur penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penulis ini mengacu pada tahap penelitian secara umum yang terdiri atas tahap pra-penelitian, tahap penelitian dan tahap pembuatan laporan.

# 1. Tahap Pra-Penelitian

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan penulis dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

# a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penulis melakukan penelitian ini, maka dibuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal hingga akhir.

# b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan penelitian mengenai solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, maka lokasi yang dijadikan sebagai lapangan penelitian ini adalah Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, karena di desa ini terdapat komunitas PSHT yang mana dalam kehidupan sehari-harinya berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

# c. Mengurus perijinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, penulis mempersiapkan surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

# d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Gambaran umum tentang lokasi penelitian melalui "orang dalam" tentang situasi dan kondisi lapangan serta membaca dari

kepustakaan sangat membantu penjajakan lapangan untuk mengenal segala unsur mengenai lokasi penelitian dan mempersiapkan diri, mental, maupun fisik, serta menyiapkan perlengkapan yang diperlukan. Pengenalan lapangan yang dilakukan oleh penulis dimaksudkan pula untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya, apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, hipotesis kerja teori substantif seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

### e. Memilih dan memanfaatkan informan

Informan dalam penelitian ini adalah individu yang mendukung penelitian dalam pengumpulan data. Pemanfaatan informan bagi penulis adalah agar dalam waktu yang relatif singkat informan dapat dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran, atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan dari informan lain.

### f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Penelitian ini tidak hanya disiapkan perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan. Diantaranya, sebelum penelitian dimulai, penulis membuat surat izin mengadakan penelitian dan kontak dengan lokasi yang menjadi lapangan penelitian melalui orang yang dikenal sebagai penghubung dan secara resmi dengan surat. Perlengkapan yang dipersiapkan ketika penelitian adalah alat tulis seperti buku catatan, pulpen, map dan klip, juga alat perekam

seperti *tape recorder* dan kamera foto yang dapat membantu penulis ketika dilapangan.

# 2. Tahap Penelitian

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan akan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

# a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Saat meneliti mengenai solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun dilakukan untuk latar tertutup, sedangkan ketika di latar terbuka dilakukan wawancara dengan para informan. Penulis juga mempersiapkan diri sebelum melakukan penelitian adalah persiapan mental dan fisik, serta etika dan penampilan dengan menyesuaikan waktu luang dari para informan sehingga dapat memanfaatkan waktu penelitian secara efektif dan efisien.

# b. Memasuki lapangan

Ketika penulis memasuki lapangan penelitian yaitu datang ke
Desa Rejosari untuk melakukan wawancara dengan menciptakan
suasana yang lebih terbuka sehingga akan lebih optimal dalam
membantu proses pengumpulan data yang dibutuhkan.

# c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis selain dari obervasi dan wawancara juga dilakukan pembandingan jawaban para informan dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Data yang diperoleh penulis dari berbagai sumber di lapangan setiap harinya dirangkai dan diuraikan secara jelas dalam catatan hasil penelitian.

Tahap analisis data meliputi pengkajian konsep, menemukan dan merumuskan tema utama, setelah penelitian di lapangan, hasil penelitian dianalisis dengan konsep dan metode yang berkaitan dengan penelitian ini. Penelitian mengenai mengenai solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun dikaji menggunakan teori solidaritas sosial dan triangulasi sumber.

# 3. Tahap Pembuatan Laporan

Data hasil penelitian yang diperoleh penulis disusun dan dianalisis kemudian dideskripsikan sebagai suatu pembahasan yang runtut dan terbentuk suatu laporan hasil penelitian.

#### **BAB V**

### **PENUTUP**

### A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) yang masih bertahan hingga saat ini tidak terlepas dari peran pengurus organisasi PSHT rayon Rejosari yaitu dengan mengenalkan PSHT ke masyarakat luas melaui kejuaraan pencak silat, mempertahankan mutu pembelajaran dan tidak mengubah kekhasan PSHT yang terkenal dengan persaudaraan yang kental. Anggota PSHT juga mempererat hubungan sosial dengan anggota maupun pembina PSHT, serta mengajak teman-temannya untuk bergabung ke dalam organisasi PSHT.
- 2. Solidaritas sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) tumbuh dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pihak PSHT, seperti kegiatan kerja bakti, sahur bersama, halal bihalal, dan kegiatan sosial lainnya, selain kegiatan tersebut siswa juga ditanamkan rasa solidaritas dan bagaimana cara berinteraksi di lingkungan masyarakat melalui materi pembelajaran yang disampaikan pada saat latihan bela diri belangsung. Solidaritas sosial mampu memberikan makna tersendiri di kalangan anggota PSHT seperti mampu menjaga dan

- menjalin hubungan timbal balik antar anggota dalam setiap kegiatan yang diadakan oleh pihak organisasi PSHT.
- 3. Solidaritas sosial yang terjadi antara Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari yaitu terlihat dari adanya kerjasama dalam kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Desa Rejosari, seperti kegiatan kerja bakti di lingkungan Desa Rejosari, rewang di tempat tetangga yang mempunyai hajat, serta membantu dalam perayaan-perayaan hari-hari besar keagamaan, selain itu, solidaritas sosial juga terjadi ketika membantu tetangga yang sedang mengalami musibah dan menjenguk orang yang sakit.

### B. SARAN

Saran yang dapat penulis sampaikan berdasarkan penelitian ini antara lain:

1. Bagi Pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) pusat Madiun agar melestarikan PSHT di tengah arus globalisasi supaya dapat bertahan dan lestari hingga generasi yang akan datang mengingat tujuan PSHT yang baik dan bermanfaat untuk generasi muda saat ini, selain itu memberikan sokongan dana untuk keberlangsungan cabang-cabang PSHT di wilayah Madiun.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anggun, Satya Prasasti. 2013. Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan (Studi pada Pedagang Ikan di Pasar Ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo). Malang: UNBRAW.
- Blog.uad.ac.id/rosmalina/2011/12/20/pentingnya-solidaritas-\_/ diunduh tgl 24 mei 2014 jam 12. 15 WIB.
- Harsono, Tarmadji Boedi. 2000. *Menggapai Jiwa Terate*. Madiun: Lawu Pos,hlm. 42.
- http://06indra1995.blogspot.com/2013/12/pencak-silat-sejarah-yang-bentuknya.html diunduh tanggal 24 mei 2014 jam 11.15 WIB.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*. Jakarta: PT Gramedia.
- Malihah, Elly, dkk. 2014. Solidarity in the Student Group and its Influenceon Brawl Behaviour. Junal Komunitas 6 (2) (2014):189-196.
- Margaret Kartomi. 2011. Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau. Monash University: Musicology Australia, 33:1, 47-68.
- Miles, B Matthew & A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Teecep Rohendi. Jakarta: UI Press.
- Moleong, Lexy J. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Rosdakarya.
- R, Harryani Yulia. 2013. Pencak Silat dalam Membangun Karakter Bangsa (Penelitian Kualitatif Terhadap Atlet Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta). Jurnal PPKN UNJ Online Volume 1, Nomor 2, Tahun 2013.
- Selalucintaindonesia.wordpress.com/2013/05/24/2131/ diunduh tgl 24 mei 2014 jam 12.00 WIB.
- Soetanti, Dewi. 2012. Rasa Solidaritas Kelompok, Rasa Memiliki, dan Rasa Kesetiaan sebagai Nilai-Nilai Tradisi Jepang dalam Sistem Manajemen Perusahaan di Jepang. Majalah Ilmiah UNIKOM Vol.6, No. 2.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

#### INSTRUMEN PENELITIAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun sebagai persyaratan untuk mencapai gelar sarjana (Strata 1). Skripsi merupakan bukti kemampuan akademik mahasiswa dalam penelitian berhubungan dengan masalah yang sesuai dengan bidang keahlian atau bidang studinya. Penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun)mengenai Tujuan yang ingin dicapai penulis melalui penelitian ini adalah :

- Bagaimana eksistensi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
   di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun?
- 2. Bagaimana solidaritas sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?
- 3. Bagaimana solidaritas sosial antara Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari?

Sebagai upaya mencapai tujuan tersebut penulis akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait denganSolidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)(Studi Kasus Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun), untuk itu penulis memohon kerjasamanya

76

untuk memberikan informasi yang valid, dapat dipercaya, dan lengkap.

Informasi yang telah diberikan akan dijaga kerahasiaannya. Atas kerjasama

dan informasinya, penulis mengucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Sarah Rinanty Ferbi

# PEDOMAN OBSERVASI

# SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

Tujuan Observasi	:Mengetahui	bentuk	solidaritas	s sosial	antara
anggota Persaudaraan S	etia Hati Terate	e (PSHT)	dengan m	asyarakat	sekitar,
mengetahui makna so	lidaritas sosia	l antar	anggota s	erta mer	igetahui
eksistensi solidaritas s	osial pada ma	syarakat	Desa Reje	osari Ked	camatan
Sawahan Kabupaten Ma	diun				
Observer	: Mahasiswa ju	ırusan So	siologi dan	Antropol	ogi
Observe	: Ketua PSHT	rayon Re	josari, toko	h adat, tol	coh
	masyarakat,	anggota	n PSHT,	dan mas	syarakat
	umum				
Pelaksanaan Observasi	:				
1. Hari/Tanggal	<b>:</b>				
2. Jam	<b>:</b>				
3. Nama Observe	<b>:</b>				
Aspek- aspek yang diok	servasi:				
Gambaran umum lokasi	penelitian.				
Eksistensi Pencak Silat	Persaudaraan	Setia H	Iati Terate	(PSHT)	diDesa
Rejosari.					
Solidaritas sosial antar a	nggota Persaud	araan set	ia Hati Tera	ate (PSH7	C) rayon
	anggota Persaudaraan Semengetahui makna soo eksistensi solidaritas see Sawahan Kabupaten MacObserver Observe  Pelaksanaan Observasi  1. Hari/Tanggal  2. Jam  3. Nama Observe  Aspek- aspek yang diob Gambaran umum lokasi peksistensi Pencak Silat Rejosari.	anggota Persaudaraan Setia Hati Terata mengetahui makna solidaritas sosial eksistensi solidaritas sosial pada ma Sawahan Kabupaten Madiun  Observer : Mahasiswa ju Observe : Ketua PSHT masyarakat, umum  Pelaksanaan Observasi:  1. Hari/Tanggal :	anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) mengetahui makna solidaritas sosial antar eksistensi solidaritas sosial pada masyarakat Sawahan Kabupaten Madiun  Observer: Mahasiswa jurusan Sol Observe: Ketua PSHT rayon Remasyarakat, anggota umum  Pelaksanaan Observasi:  1. Hari/Tanggal:	anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan m mengetahui makna solidaritas sosial antar anggota s eksistensi solidaritas sosial pada masyarakat Desa Rej- Sawahan Kabupaten Madiun  Observer : Mahasiswa jurusan Sosiologi dan Observe : Ketua PSHT rayon Rejosari, toko masyarakat, anggota PSHT, umum  Pelaksanaan Observasi:  1. Hari/Tanggal :	anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat mengetahui makna solidaritas sosial antar anggota serta meneksistensi solidaritas sosial pada masyarakat Desa Rejosari Ked Sawahan Kabupaten Madiun  Observer : Mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologobserve : Ketua PSHT rayon Rejosari, tokoh adat, tolomasyarakat, anggota PSHT, dan masumum  Pelaksanaan Observasi:  1. Hari/Tanggal :

Rejosari.

4. Solidaritas sosial antara Persaudaraan setia Hati Terate (PSHT) rayon Rejosari dengan masyarakat Desa Rejosari.

### PEDOMAN WAWANCARA

# SOLIDARITAS SOSIAL KOMUNITAS PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT)

Penelitian Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) merupakan salah satu penelitian yang menggunakan metode penelitian kualitatif, oleh karena itu untuk memperoleh kelengkapan dan ketelitian data yang diperlukan pedoman wawancara. Susunan ini hanya menyangkut pokok- pokok permasalahan yang akan di jawabnya dalam penelitian.

# **Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian menunjukkan tempat dimana penelitian dilakukan. Penelitian dilakukan di DesaRejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun. Peneliti memilih lokasi ini karena di Desa Rejosari terdapat perguruan pencak silat yang mana dalam kehidupan sehari-harinya berinteraksi dengan masyarakat sekitar.

Nama	:	
Alamat	:	
Umur	:	
Agama	:	
Penganut		:
Pendidikan Akhir		:

**Pedoman Wawancara** 

# Perumusan Masalah

Pekerjaan

Bagaimana eksistensi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
 di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun?

No	Indikator	Subjek	Informan	Lainnya
1	Bagaimana perkembangan organisasi PSHT dari dulu hingga sekarang?	<b>✓</b>	<b>√</b>	
2	Bagaimana cara perekrutan untuk menjadi anggota PSHT?	✓	<b>✓</b>	
3	Bagaimana upaya dari masyarakat dalam rangka tetap menjaga keberadaan PSHT di Desa Rejosari?	<b>~</b>	<b>✓</b>	

Bagaimana upaya anggota		$\checkmark$	
PSHT dalam rangka			
eksistensi PSHT itu sendiri?			
Apakah upaya dari pemerintah		✓	
kabupaten/provinsi dalam			
mempertahankan eksistensi			
PSHT?			
	PSHT dalam rangka eksistensi PSHT itu sendiri?  Apakah upaya dari pemerintah kabupaten/provinsi dalam mempertahankan eksistensi	PSHT dalam rangka eksistensi PSHT itu sendiri?  Apakah upaya dari pemerintah kabupaten/provinsi dalam mempertahankan eksistensi	PSHT dalam rangka eksistensi PSHT itu sendiri?  Apakah upaya dari pemerintah kabupaten/provinsi dalam mempertahankan eksistensi

# 2. Bagaimana solidaritas sosial antar anggota Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)?

No	Indikator	Subjek	Informan	Lainnya
1	Bagaimana kedekatan antar anggota PSHT di Desa Rejosari?	✓	<b>√</b>	
2	Apakah dalam pelaksanaan pelatihan pencak silat diajarkan mengenai solidaritas sosial sesama kelompoknya?		<b>√</b>	
3	Bagaimana perkembangan solidaritas sosial antar kelompok dari dulu hingga sekarang?		<b>√</b>	
4	Bagaimana upaya untuk terus menjaga solidaritas sosial antar anggota PSHT?		<b>√</b>	
5	Apakah ada kendala dalam upaya menjaga solidaritas sosial antar anggotanya?		<b>√</b>	
6	Bagaimana usaha untuk menghadapi untuk kendala tersebut?		<b>√</b>	

# 3. Bagaimana solidaritas sosial antara Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) dengan masyarakat Desa Rejosari?

No	Indikator	Subjek	Informan	Lainnya
1	Bagaimanakah hubungan sosial	✓	✓	
	antar anggota PSHT dengan			
	masyarakat?			
2	Bagaimana tanggapan masyarakat	✓	✓	
	mengenai anggota PSHT dalam			
	hal solidaritas sosial dalam			
	kehidupan sehari-hari?			
3	Bagaimana tanggapan anggota	<b>✓</b>	<b>√</b>	
	PSHT mengenai masyarakat			
	sekitar dalam hal solidaritas sosial			
	dalam kehidupan sehari-hari?			
4	Apakah pernah terjadi konflik	✓	✓	
	antara anggota dengan anggota			
	PSHT dan anggota PSHT dengan			
	masyarakat sekitar?			
5	Bagaimana penyelesaian konflik	✓	✓	
	yang pernah ada antara anggota			
	PSHT dengan masyarakat sekitar?			
	Apakah dalam pelaksanaan			
6	pelatihan anggota PSHT diajarkan	✓	✓	
	juga mengenai cara bersosialisasi			
	dengan masyarakat sekitar?			

# **DAFTAR SUBJEK PENELITIAN**

1. Nama : Rusdi

Umur : 50 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SLTA

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Rejosari

2. Nama : Wahono

Umur : 35 Tahun Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : Petani dan buruh bangunan

Alamat : Desa Rejosari

3. Nama : Tulus

Umur : 20 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : Buruh bangunan

Alamat : Desa Rejosari

4. Nama : Sastra

Umur : 15 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMP

Pekerjaan : Pelajar

Alamat : Desa Rejosari

# DAFTAR INFORMAN PENDUKUNG PENELITIAN

1. Nama : Mashuri

Umur : 38 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : SMK

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Rejosari

2. Nama : Imam Badhowi

Umur : 65 Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan : -

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Rejosari

3. Nama : Marmi

Umur : 58 Tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : -

Pekerjaan : Petani

Alamat : Desa Rejosari

4. Nama : Lina

Umur : 22 tahun

Jenis Kelamin : Perempuan

Pendidikan : SMEA

Pekerjaan : Penjaga toko

Alamat : Desa Rejosar



### KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

### FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)

Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang, Telp. (024) 8508006

3664 UN37.1.3/LT/2014

Lamp Hal

ljin Penelitian

Yth. Ketua PSHT di Madiun

Dengan hormat, dalam rangka pelaksanaan penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa dibawah ini:

Sarah Rinanty Ferbi Nama

NIM 3401411169 Semester : VII (tujuh)

Prodi/ Jenjang : PendidikanSosiologi dan Antropologi/S1 Jurusan/Fakultas : Sosiologi dan Antropologi/Ilmu Sosial

Judul "Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Teratai (PSHT) (Studi Kasus Desa Rejosari Kec. Sawahan

Kabupaten Madiun)".

Alokasi Waktu : Bulan Desember 2014 s.d Februari 2015

mohon perkenan Saudara dapat mengijinkan mahasiswa dimaksud untuk melaksanakan penelitian di Instansi / lembaga yang Saudara pimpin

Atas perhatian dan kerjasamanya, disampaikan terima kasih.

Pempantu Dekan Bid. Akademik,

Tembusan;

1. Dekan

Dr Eko Handoyo, M.Si NIP.196406081988031001;

2. Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi

3. Yang bersangkutan

FIS Universitas Negeri Semarang

FM-05-AKD-24/Rev00

16 DEC 2014



## PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) Rayon Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun Alamat : Ds Rejosari RT 05/02

#### SURAT KETERANGAN

Nomor: /2014/2013

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua ranting PSHT Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madian menerangkan haliwa

: Sarah Rinanty Ferbi

Tempat, Tgi Lahir

: Tangerang, 30 Januari 1993

NIM

: 3401411169

Falcultan

: Ihmu Sosial

Universities

: Universitas Negeri Semarang

Judel

: Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat

Persandarum Setia Hati Terate (PSHT)

(Studi Kasus Desa Rejosari Kecamutan Sawahan Kabupaten Madiun)

Telah melaksanakan penelitian dan pengambilan data di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kubopaten Madiun terhitung sejak 18 Desember 2014 sampai dengan 6 Februari 2015

Surut keterangan ini diterbitkan atas permintaan yang bersangkutan guna penyusunan skripsi

Demikinn surni keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Madiun.

Desember 2014

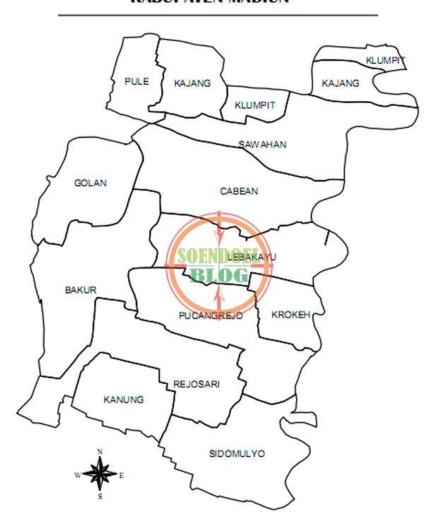
# Matriks Tinjauan Pustaka

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Malihah, Elly dkk (2014)	Solidarity in the Student Group and its Influenceon Brawl Behaviour	Pembentukan masyarakat menjadi anggota kelompok atau komunitas, serta solidaritas melalui kelompok- kelompok sosial yang ada di masyarakat.	objek kajian yang penulis teliti yaitu tentang Solidaritas Sosial Komunitas Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari.
2	Kartomy (2011)	Traditional and Modern Forms of Pencak Silat in Indonesia: The Suku Mamak in Riau	Sama-sama mengkaji pencak silat yang khas di suatu daerah di Indonesia.	Penulis melakukan penelitian tentang pencak silat yang berasal dari daerah Madiun dan memfokuskan pada solidaritas sosial dalam komunitas PSHT.
3	Yulia (2013)	Pencak Silat dalam Membangun Karakter Bangsa (Penelitian Kualitatif	Sama-sama mengkaji pencak silat yang merupakan budaya asli	Penulis memfokuskan tentang solidaritas sosial komunitas pencak silat

		terhadap Atlet Pencak Silat Universitas Negeri Jakarta)	Indonesia.	Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun, sedangkan Yulia memfokuskan penelitiannya pada pencak silat dalam membangun karakter bangsa.
4	Soetanti (2012)	Rasa Solidaritas Kelompok, Rasa Memiliki, dan Rasa Kesetiaan sebagai Nilai- Nilai Tradisi Jepang dalam Sistem Manajemen Perusahaan di Jepang	Sama-sama mengkaji tentang rasa solidaritas yang ditimbulkan dari kehidupan masyarakat atau berkelompok. Perbedaannya terletak pada	Penulis memfokuskan penelitian pada solidaritas sosial komunitas pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di Desa Rejosari, sedangkan Dewi lebih memfokuskan rasa solidaritas di dalam kelompok masyarakat dengan mempertahan

			kan nilai-nilai tradisi Jepang dalam sistem manajemen perusahaan di Jepang.
5 (2013)	Proses Pembentukan Kelompok dan Pola Solidaritas Pedagang Ikan (Studi pada Pedagang ikan di Pasar ikan Pelabuhan Perikanan Pantai Mayangan Kota Probolinggo)	Sama-sama mengkaji tentang solidaritas yang terjadi dalam sebuah komunitas atau paguyuban	Objek kajian yang akan diteliti berbeda, di dalam penelitian Anggun objek penelitiannya terletak pada pedagang ikan pasar ikan Probolinggo sedangkan objek penelitian penulis yaitu anggota PSHT dan masyarakat Desa Rejosari

# SKETSA PETA KECAMATAN SAWAHAN KABUPATEN MADIUN



## **AD ART**



#### MAKNA LAMBANG

1. Bentuk Segi Empat Panjang : bermakna perisai

2. Dasar Hitam : bermakna kekal dan abadi

3. Hati Berwarna Putih Bertepi Merah4. Sinar5. bermakna cinta kasih ada batasnya6. bermakna memancarkan cinta

kasih

5. Persaudaraan : bermakna mengutamakan

nilaipersaudaraan

6. Setia Hati : bermakna yakin / percaya pada

dirinya sendiri

7. Terate / Bunga Terate : bermakna dapat hidup disegala

cuaca

8. Bunga Terate

(kuncup, setengah mekar, mekar) : bermakna berbeda-beda tetapi tetap

satu

9. Garis putih tegak lurus

ditengahnya ada garis merah : bermakna berdiri diatas kebenaran

dan keadilan

10. Senjata Persilatan : bermakna pencak silat sebagai

benteng dalam persaudaraan

#### —oo0oo—

#### **MUKADIMAH**

Bahwa sesungguhnya hakikat hidup itu berkembang menurut kodrat iramanya masing-masing menuju kesempurnaan; demikian kehidupan manusia sebagai makhluk Allah Tuhan Semesta Alam, yang terutama hendak menuju ke keabadian kembali kepada Causa Prima titik tolak segala sesuatu yang ada melalui tingkat ke tingkat, namun tidak setiap insan menyadari bahwa apa yang di kejar-kejar itu telah tersimpan menyelinap di lubuk hati nuraninya.

SETIA HATI sadar meyakini akan hakiki hayati itu dan akan mengajak serta warganya menyikap tabir / tirai selubung hati nurani dimana "SANG MUTIARA HIDUP" bertahta.

Pencak silat salah satu ajaran SETIA HATI TERATE dalam tingkat pertama berintikan seni olah raga yang mengandung unsur pembelaan diri untuk mempertahankan kehormatan, keselamatan dan kebahagiaan dari kebenaran terhadap setiap penyerang, dalam pada itu SETIA HATI sadar dan yakin bahwa sebab utama dari segala rintangan dan malapetaka serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan yang diluar dirinya. Oleh karena itu pencak silat hanyalah suatu syarat untuk mempertebal kepercayaan kepada diri sendiri dan mengenal diri pribadi.

Maka SETIA HATI pada hakekatnya tanpa mengingkari segala martabat-martabat keduniawian, tidak kandas /tenggelam pada pelajaran pencak silat sebagai pendidikan kejiwaan untuk memiliki sejauh-jauhnya kepuasan hidup abadi lepas dari pengaruh rangka dan suasana.

Sekedar syarat bentuk lahir, disusunlah Organisasi Persaudaraan "SETIA HATI TERATE", sebagai ikatan antar saudara "SETIA HATI" dan lembaga yang bergawai sebagai pembawa dan pemancar cita.



## ANGGARAN DASAR PERSAUDARAAN "SETIA HATI TERATE"

#### BAB I

## NAMA, WAKTU DAN KEDUDUKAN

Pasal 1

Nama

Organisasi Persaudaraan ini bernama "SETIA HATI TERATE" yang disingkat "SH TERATE".

## Pasal 2

## Tempat Kedudukan

Setia Hati Terate berkedudukan dan berpusat di Kota Madiun-Jawa Timur-Indonesia

Pasal 3

Waktu

Setia Hati Terate didirikan tahun 1922 di Desa Pilangbangau, Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun, untuk waktu yang tidak terbatas.

BAB 11

ASAS, DASAR, SIFAT, TUJUAN

Pasal 4

Azas

Setia Hati Terate berazaskan Pancasila.

Dasar

Setia Hati Terate berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945.

Pasal 6

Sifat

Setia Hati Terate bersifat persaudaraan yang kekal abadi kekeluargaan, kebersamaan dan tidak berafiliasi pada partai politik.

Pasal 7

Tujuan

Setai Hati Terate bertujuan mendidik dan menjadikan manusia berbudi luhur, tahu benar dan salah, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

## BAB 111

## **KEDAULATAN**

## Pasal 8

## Pemegeng Kedaulatan

Pemegang kedaulatan / kekuasaan tertinggi dan Hak paten berada pada dewan pusat.

#### BAB IV

## ORGANISASI, PIMPINAN, RAPAT DAN PRAPATAN

#### Pasal 9

#### Organisasi

## Susunan Organisasi Setia Hati Terate terdiri dari :

- 1. Pusat berada dan berpusat di madiun.
- 2. Daerah khusus pusat berada berada di Kota dan Kabupaten Madiun.
- 3. Cabang berada di tingkat wilayah kabupaten, kota dan setingkatnya.
- 4. Ranting berada di tingkatwilayah kecamatan dan setingkatnya.
- 5. Rayon (tempat latihan) berada di tingkat desa / kelurahan , kantor, Sekolah dan setingkatnya.
- 6. Komisariat Perguruan Tinggi berada di tingkat Perguruan tinggi dan setingkatnya.
- 7. Komisariat luar negeri berada di luar negeri dan berkedudukan setingkat cabang dengan persetujuan.

#### Pasal 10

## Pimpinan

- 1. Pimpinan Pusat adalah terdiri atas Dewan Pusat, Ketua Umum Pusat, dan Ketua-Ketua Pusat.
- 2. Pimpinan Daerah Pusat/Cabang adalah terdiri atas Ketua Harian/Ketua Cabang dan Wakil-Wakilnya.
- 3. Pimpinan Ranting adalah terdiri atas Ketua Ranting dan Wakil-Wakilnya
- 4. Pimpinan Rayon adalah Ketua Rayon
- 5. Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi terdiri atas Ketua dan Wakil Wakilnya
- 6. Pimpinan Komisariat Luar Negeri terdiri atas Ketua Komisariat Luar Negeri dan Wakil Wakilnya.

### Rapat

## 1. Rapat Pusat:

- 1. Rapat Pimpinan terdiri dari unsur Dewan Pusat dan Pimpinan Pusat
- 2. Rapat Pengurus Harian terdiri dari ketua, Seketaris dan Bendahara
- 3. Rapat Pleno terdiri dari Dewan Pusat, Pengurus Pusat
- 4. Rapat Kerja Nasional terdiri dari Dewan Pusat, Pengurus Pusat dan Cabang.

## 2. Rapat Daerah Khusus Pusat / Cabang:

- 1. Rapat Pengurus Harian terdiri dari Ketua, Seketaris dan Bendahara.
- 2. Rapat Pleno terdiri dari Fungsionaris Pengurus Daerah Pusat
- 3. Rapat Kerja terdiri dari Fungsionaris Pengurus Daerah Khusus Pusat

## 3. Rapat Ranting:

- 1. Rapat Pengurus Harian terdiri dari ketua, seketaris dan Bendahara
- 2. Rapat Pleno terdiri dari seluruh Pengurus Ranting

## 4. Rapat Komisariat:

- 1. Rapat Pengurus Harian terdiri dari ketua, seketaris dan Bendahara
- 2. Rapat Pleno terdiri dari seluruh Pengurus Komisariat

## 5. Rapat Rayon / Tempat latihan:

Rapat Pengurus terdiri dari Ketua dan para Pelatih

#### Pasal 12

## Parapatan

Parapatan adalah forum musyawarah dan konsolidasi Setia Hati Terate di segala tingkatan, yakni :

- 1. Parapatan Pusat (Parapatan luhur) di tingkat Pusat / Nasional
- 2. Parapatan Daerah Khusus Pusat / ( kota / kabupaten )
- 3. Parapatan Ranting di tingkat ranting / Kecamatan

## 4. Parapatan Komisariat di tingkat Komisariat

## BAB V

## KEANGGOTAAN, PEMBERHENTIAN DAN PENGHARGAAN

## Pasal 13

## Keanggotaan

Anggota Setia Hati Terate terdiri atas:

- 1. Calon Warga/ Siswa (Anggota yang belum di sahkan)
- 2. Warga (Anggota yang telah di sahkan)
- 3. Warga kehormatan ( Warga yang di kukuhkan oleh ketua umum Pusat)

## Pasal 14

#### Pemberhentian

## Keanggotaan berhenti karena:

- 1. Meninggal dunia
- 2. Atas permintaan sendiri
- 3. Di berhentikan karena melanggar peraturan / wasiat Setia Hati Terate

## Pasal 15

## Penghargaan

Tata cara pemberian penghargaan di atur dalam peraturan/ketentuan organisasi oleh pusat.

#### BAB VI

#### **KEUANGAN**

#### Pasal 16

## Sumber keuangan

- 1. Uang pangkal
- 2. Iuran
- 3. Bantuan dan pendapatan lain yang sah dan tidak mengingkat.
- 4. Lembaga keuangan lain yang di bentuk oleh pusat (koperasi dll)

## **BAB VII**

## HAK PATEN DAN JENIS ATRIBUT

#### Pasal 17

## Hak Paten

Hak paten yang dikeluarkan oleh Departeman Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, merupakan jaminan perlindungan hukum bagi suatu produk/kekayaan intelektual.

#### Pasal 18

## Jenis Atribut

## Atribut Setia Hati Terate terdiri atas:

- 1. Lambang Setia Hati Terate
- 2. Bendera Setia Hati Terate.
- 3. Panji Setia Hati Terate
- 4. Badge Setia Hati Terate
- 5. Stempel Setia Hati Terate
- 6. Pakaian Setia Hati Terate
- 7. Lagu "Mars Setia Hati Terate"
- 8. Atribut lain yang berkaitan dengan kegiatan organisasi.

#### **BAB VIII**

#### PERUBAHAN DAN PENGESAHAN

#### Pasal 19

#### Perubahan

- 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ini di sempurnakan dengan telah dikeluarkannya hak paten dari *Departemen Hukum* dan *hak azasi manusiaRepublik Indonesia* dengan pendaftaran *Nomer :030477 Tahun 2008* dan *Nomer:ID.0.009.706D Tahun 2008*.
- 1. Apabila di pandang perlu, dapat diadakan *perubahan Anggaran Dasar* dan *Anggaran Rumah Tangga* oleh *Dewan Pusat*.

#### Pasal 20

## Pengesahan

Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga ditetapkan dan disyahkan oleh Dewan Pusat.

#### BAB IX

## KETENTUAN LAIN DAN PENUTUP

#### Pasal 21

## Ketentuan Lain

- 1. Hal-hal yang belum ditetapkan dalam *Anggaran Dasar* diatur lebih lanjut dalam *Anggaran Rumah Tangga*.
- 2. *Anggaran Rumah Tangga* adalah penjelasan lebih lanjut dan merupakan aturan pelaksanaan dari *Anggaran Dasar*.
- 3. Dalam hal yang bersifat khusus, Ketua Dewan Pusat dapat bertindak dan mengambil kebijaksanaan/keputusan.

## Penutup

Dengan telah dan disyahkan *Anggaran Dasar "Setia Hati Terate" Tahun 2008* ini, maka *Anggaran Dasar yang ada sebelumnya* dinyatakan sudah *tidak berlaku lagi*.

Ditetapkan di : Madiun

Pada Tanggal: 18 Oktober 2008

PARSAUDARAAN "SETIA HATI TERATE"

PUSAT - MADIUN

# ANGGARAN RUMAH TANGGA PERSAUDARAAN "SETIA HATI TERATE"

#### BAB I

#### KETENTUAN UMUM

#### Pasal 1

#### Pengertian

Nama organisasi *Persaudaraan* "Setia Hati Terate" tidak terdapat kata-kata *Pencak Silat*, karena ajaran *menitikberatkan* pada *persaudaraan*.

#### BAB II

#### **ORGANISASI**

#### Pasal 2

## Pendirian Organisasi

#### a. Pusat:

"Setia Hati Terate" didirikan di Pusat Organisasi di Madiun – jawa Timur – Indonesa

## b. Daerah Khusus Pusat:

"Setia Hati Terate" Daerah Khusus Pusat berada di wilayah Madiun (kota dan Kabupaten), menjadi tanggung jawab Ketua Umum Pusat.

## c. Cabang:

"Setia Hati Terate" tingkat cabang dapat di dirikan di kota / kabupaten dan wilayah tertentu dengan minimal 10 (sepuluh) orang warga dan mempuyai siswa paling sedikit 20 (dua puluh) orang dan mendapat persetujuan dari pusat.

## d. Ranting:

"Setia Hati Terate" tingkat Ranting dapat di dirikan di kecamatan atau setingkat kecamatan dengan minimal 5(lima) orang warga dan mempuyai siswa paling sedikit 10 (sepuluh) orang dan mendapat persetujuan dari Cabang.

## e. Komisariat Perguruan Tinggi:

Komisariat "Setia Hati Terate" dapat di dirikan/berada di tingkat Perguruan Tinggi, atau lembaga yang setingkat, dengan minimal 5(lima) orang warga dan mempuyai siswa paling sedikit 10 (sepuluh) orang dan mendapat persetujuan dar Cabang.

## f. Rayon/Tempat Latian:

Rayon/Tempat latihan dapat didirikan di tingkat kelurahan atau desa, kantor, sekolah yang merupakan tempat latihan dengan minimal 3 (tiga) orang warga dan mempuyai siswa paling sedikit 5 (lima) orang dan mendapat persetujuan dari Ranting

### g. Komisariat Luar Negeri:

Pendirian Komisariat "Setia Hati Terate" di Luar Negeri diatur dengan ketentuan/peraturan khusus dan mendapat persetujuan dari Pusat.

#### **BAB III**

#### SUSUNAN DAN PERSYARATAN PENGURUS

#### Pasal 3

## Susunan Pengurus

- 1. Dewan Pusat, terdiri atas:
  - a. Ketua
  - b. Anggota

## 2. Pengurus Pusat:

- a. Pimpinan Pusat terdiri dari atas Ketua umum, ketua I, ketua II, ketua III, ketua IV dan ketua V.
- b. *Pengurus Harian Pusat*, Terdiri atas : Ketua Umum, Ketua I, II, III, IV dan V.
- c. Seketaris Umum, Seketaris I, dan II
- d. Bendahara dan Wakil Bendahara
- 3. Departemen-Departemen:
  - a. Departemen Organisasi dan Keanggotaan
  - b. Departemen ke pelatihan dan Pencak Silat Seni
  - c. Departemen Pencak Silat Olah Raga dan Beladiri
  - d. Departemen Dana dan Kesejahteraan
  - e. Departemen Penelitian dan Pengembangan

- f. Departemen Pembinaan Warga
- 4. Koordinator Wilayah
- 5. Pengurus Daerah Khusus Pusat:
  - a. Pimpinan Daerah Khusus Pusat terdiri atas : Ketua umum, Ketua harian, wakil ketua I s/d Wakil ketua IV
  - b. Pengurus harian terdiri dari:
    - 1) Ketua harian, wakil ketua I,II,III,IV,V dan VI
    - 2) Seketaris, Wakil Seketaris I, dan II
    - 3) Bendahara dan Wakil Bendahara
    - 4) Bagian-Bagian menyesuaikan pusat
- 6. Dewan Pertimbangan Cabang, Terdiri atas:
  - a. Ketua
  - b. Anggota
- 7. Pengurus Cabang:
  - a. Pimpinan cabang, terdiri atas : Ketua, wakil ketua I, II dan III
  - b. Pengurus harian Cabang, terdiri atas:
    - 1) Ketua, wakil ketua I, II dan III
    - 2) Seketaris, wakil seketaris I dan II
    - 3) Bendahara I dan II
  - c. Bagian-bagian menyesuaikan pusat
- 8. Pengurus Ranting:
  - a. Pimpinan Ranting terdiri atas : Ketua dan wakil ketua
  - b. Pengurus Ranting terdiri atas:
    - 1) Ketua dan wakil ketua
    - 2) Seketaris dan wakil seketaris
    - 3) Bendahara dan wakil bendahara
  - c. Seksi-seksi meyesuaikan cabang
- 9. Pengurus Komisariat Perguruan Tinggi
  - a. Pimpinan komisariat terdiri atas : Ketua dan wakil ketua
  - b. Pengurus komisariat terdiri dari :
    - 1) Ketua dan wakil ketua

- 2) Seketaris dan wakil seketaris
- 3) Bendahara dan wakil bendahara
- c. Seksi-seksi meyesuaikan cabang
- 10. Pengurus Rayon / Tempat latihan

Pengurus Rayon terdiri atas : Ketua dan Pelatih

#### Pasal 4

## Persyaratan menjadi pengurus

- 1. Persyaratan umum:
  - a. Memiliki dedikasi, loyalitas dan pengabdian yang tidak tercela, berpengalaman mengelola organisasi "Setia Hati Terate"
  - b. Telah matang jiwa ke Setia Hati (SH)
  - c. Berdomisili di wilayah kerja kepengurusanya
- 2. Persyaratan Khusus:
  - a. Dewan pusat
    - 1) Warga tingkat II
    - 2) Pernah menjadi pengurus pusat/cabang
  - b. Khusus untuk ketua dewan
    - 1) Berdomisili di pusat organisasi
    - 2) Warga tingkat III
  - c. Pengurus pusat:
    - Warga tingkat II/Warga tingkat I yang mendapat persetujuan Ketua Umum Pusat
    - 2) Pernah menjadi pengurus cabang
    - 3) Khusus untuk ketua umum pusat :
      - -Berdomisili di pusat organisasi
      - -Warga tingkat III
    - 4) Pengurus pusat diusulkan oleh formatur dalam parapatan luhur dan selanjutnya ditetapkan oleh Ketua Umum Pusat
  - d. Pengurus daerah khusus pusat:
    - 1) Ketua umum dijabat oleh Ketua Umum Pusat

- 2) Ketua harian : Warga tingkat II
- 3) Pengurus daerah khusus pusat di usulkan oleh formatur dalam perapatan daerah khusus pusat dan selanjutnya di tetapkan oleh Ketua Umum Pusat
- e. Dewan pertimbangan cabang:
  - 1) Di utamakan warga tingkat II
  - 2) Pernah menjadi pengurus cabang
  - 3) Di usulkan oleh formatur dan parapatan cabang dan selanjutnya di tetapkan oleh Ketua Umum Pusat
- f. Pengurus cabang:
  - 1) Khusus untuk ketua cabang:
    - a). Warga tingkat II/Warga tingkat I dengan persetujuan Ketua Umum Pusat
    - b). Dipilih dan di tetapkan oleh Ketua Umum Pusat
  - 2) Pengurus cabang di usulkan oleh formatur dalam parapatan cabang dan selanjudnya di tetapkan oleh Ketua Umum Pusat
- g. Pengurus ranting:

Pengurus ranting di usulkan oleh formatur dalam parapatan ranting dan selanjutnya di tetapkan oleh Ketua Cabang

- h. Pengurus komisariat perguruan tinggi:
  - 1) Khusus untuk ketua komisariat masih berstatus sebagai dosen/mahasiswa dari perguruan tinggi tersebut
  - 2) Pengurus komisariat di usulkan oleh formatur dalam parapatan komisariat dan selanjutnya di tetapkan oleh Ketua Cabang
- i. Pengurus rayon/tempat latihan

Pengurus rayon/tempat latihan di usulkan oleh formatur dalam musyawarah warga yang ada di wilayah dan selanjutnya di tetapkan oleh Ketua Ranting

#### **BAB IV**

#### TUGAS POKOK DAN TANGGUNG JAWAB

#### PIMPINAN ORGANISASI

#### Pasal 5

## Tugas pokok dan tanggung jawab

## 1. Dewan pusat:

- a. Bertindak & bertanggung jawab kelestarian/keutuhan "Setia Hati Terate"
- b. Bertanggung jawab terhadap ajaran kerhohanian/ke SH an
- c. Memilih / menetapkan dan melantik pengurus pusat
- d. Menunjuk dan menetapkan setiap tahun Dewan Pengesahan
- e. Mengesahkan hasil parapatan luhur
- f. Bertanggup jawab kepada ketua Dewan pusat

## 2. Pimpinan pusat :

- a. Bertindak dan bertanggung jawab kedalam dan luar organisasi atas nama Persaudaraan "Setia Hati Terate" pusat dalam bidang organisasi, teknik dan ke SH an
- b. Melaksanakan progam kerja dalam bidang organisasi, teknik dan ke SHan
- c. Melaksanakan tugas sesuai bidangya masing-masing
- d. Memberikan laporan kegiatan bidang organisasi. Teknik dan ke SH-an kepada Ketua Dewan Pusat
- e. Memilih/menetapkan dan melantik pengurus daerah khusus pusat, Dewan pertimbangan cabang, Pengurus cabang, Pengurus Komisariat Luar Negeri
- f. Bertanggung jawab kepada ketua dewan pusat

## 3. Dewan pertimbangan cabang:

Memberikan petunjuk dan pertimbangan kepada pengurus cabang Baik diminta maupun tidak diminta

## 4. Pimpinan Daerah Khusus Pusat/Pimpinan Cabang:

- a. Bertindak dan bertanggung jawab kedalam dan luar organisasi atas nama Persaudaran "Setia Hati Terate" dalam bidang organisasi, teknik dan ke SH-an di wilayah
- b. Memilih/menetapkan dan melantik pengurus ranting dan pengurus komisariat perguruan tinggi
- c. Melaksanakan progam umum dan progam kerja daerah khusus phusat/cabang
- d. Memberikan laporan kegiatan bidang organisasi
- e. Melaksanakan tugas sesuai ketentuan yang telah di tetapkan dalam bidang tugas pokok dan tanggungjawab
- f. Bertanggung jawab kepada pimpinan pusat

## 5. Ketua ranting / ketua komisariat :

- a. Bertindak dan bertanggung jawab keluar dan ke dalam organisasi atas nama persaudaraan "Setia Hati Terate" dalam bidang organisasi dan teknik di tingkat ranting / komisariat
- b. Memilih/menetapkan dan melanting pengurus rayon / tempat latihan
- c. Memberikan laporan kegiatan bidang organisasi dan teknik ketua cabang
- d. Bertanggung jawab kepada ketua cabang

## 6. Ketua rayon / tempat latihan :

- a. Bertindak dan bertanggung jawab keluar dan kedalam organisasi atas nama Persaudaraan "Setia Hati Terate" dalam bidang organisasi dan teknik di tingkat rayon
- b. Mengadakan latihan pencak silat sesuai dengan progam latihan dari ranting dan cabang
- c. Memberikan laporan kegiatan bidang organisasi dan teknik kepadapengurus ranting
- d. Bertanggung jawab kepada ketua ranting

## 7. Pelantikan pengurus:

- a. Pengurus pusat di lantik oleh dewan pusat
- b. Pengurus daerah khusus pusat di lantik oleh pengurus pusat
- c. Pengurus cabang di lanting oleh pengurus pusat
- d. Pengurus ranting di lantik oleh pengurus cabang
- e. Pengurus rayon di lantik oleh pengurus ranting
- f. Pengurus komisariat perguruan tinggi di lantik oleh pengurus cabang
- g. Pengurus komisariat luar negeri di lantik oleh pengurus pusat

#### BAB V

#### MASA BHAKTI PEMBERHENTIAN PENGURUS

#### Pasal 6

#### Masa bakti pengurus

- 1. Masa bhakti pengurus "Setia Hati Terate" di atur sebagai berikut :
  - a. Masa bakti dewan pusat, pengurus pusat adalah 5 (lima) tahun
  - b. Masa bakti pengurus daerah khusus pusat, dewan pertimbangan cabang dan pengurus cabang 5 (lima) tahun
  - c. Masa bakti pengurus ranting, pengurus komisariat perguruan tinggi adalah 3 (tiga) tahun
  - d. Masa bakti pengurus rayon/tempat latihan adalah 2 (dua) tahun
  - e. Masa bakti dewan pertimbangan komisariat dan pengurus komisariat luar negeri adalah 5 (lima) tahun

## 2. Masa bakti ketua cabang:

Dapat diganti sewaktu-waktu apabila melanggar *wasiat "Setia Hati Terate"*, Meninggal dunia, pindah domisili, tidak mampu melaksanakan tugas

#### Pasal 7

## Pemberhentian pengurus

## Pengurus berhenti karena:

- 1. Meninggal dunia
- 2. Mengundurkan diri / atas permintaan diri
- 3. Di berhentikan oleh pimpinan setingkat di atasnya karena melanggar Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga serta *wasiat'' Setia Hati Terate* "dan tidak dapat/tidak mampu melaksanakan tugas

#### **BAB VI**

#### **PARAPATAN**

#### Pasal 9

## Tugas pokok dan tanggung jawab

## 1. Parapatan pusat (Parapatan luhu ):

Merupakan forum parapatan tertinggi di pusat/nasional di laksanakan 5 (lima) tahun sekali dan bertugas :

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatn dan progam kerja organisasi, teknik dan ke SH an di tingkat pusat
- Menetapkan progam umum dan khusus bidang organisasi teknik dan ke SH an di tingkat pusat
- c. Menetapkan keputusan organisasi lain di tingkat pusat
- d. Memilih dan mengusulkan pengurus pusat melalui musyawarah formatur kepada ketua umum pusat
- 2. Parapatan daerah khusus pusat / parapatan cabang:

Merupakan forum parapatan tertinggi di darah khusus pusat/cabang yang dilaksanakan 5 (lima) tahun sekali bertugas :

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatn dan progam kerja organisasi, teknik di tingkat daerah khusus phusat/cabang
- b. Menetapkan progam kerja bidang organisasi teknik di tingkat daerah khusus pusat/cabang sesuai progam kerja pusat
- c. Memilih pengurus daerah khusus pusat / dewan pertimbangan cabang dan pengurus cabang melalui musyawarah formatur dan mengusulkan kepada pusat

## 3. Parapatan ranting:

Merupakan forum parapatan tertinggi di tingkat ranting diadakan sekali dalam 3 (tiga) tahun dan berwenang :

- a. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatan dan progam kerja organisasi, teknik ditingkat ranting :
- b. Menetapkan progam kerja bidang organisasi teknik di tingkat ranting yang sesuai dengan progam kerja cabang
- c. Memilih pengurus daerah ranting melalui musyawarah formatur dan mengusul-kan kepada cabang

- d. Parapatan komisariat perguruan tinggi : merupakan forum parapatan tertinggi di tingkat komisariat perguruan tinggi yang di laksanakan sekali dalam 3 (tiga) tahun dan berwenang :
- e. Mengevaluasi pelaksanaan kegiatn dan progam kerja organisasi, teknik diting-kat komisariat perguruan tinggi
- f. Menetapkan progam kerja bidang organisasi teknik di tingkat komisariat perguruan tinggi yang sesuai dengan progam kerja cabang
- g. Memilih pengurus komisariat perguruan tinggi melalui musyawarah formatur dan mengusulkan kepada cabang

#### BAB VII

#### KEANGGOTAAN

#### Pasal 10

#### Siswa

Yang dapat di terima menjadi anggota (siswa) Setia Hati Terate adalah :

- 1. Warga negara indonesa usia 10 (sepuluh) tahun ke atas
- 2. Warga negara asing / luar negeri dengan peraturan khusus dan harus mendaftar kepada pengurus pusat sejak pertama masuk
- 3. Siswa dapat di keluarkan dari ke anggotaan karena melanggar ketentuan/peraturan organisasi oleh ketua cabang atas usulan dari pelatih
- 4. Ketentuan, tata cara dan mekanisme penerimaan, latihan dan kenaikan tingkat siswa serta pengesahanya di atur lebih lanjut dalam peraturan/ketentuan organisasi

#### Pasal 11

#### Warga

Yang dapat disyahkan menjadi warga adalah:

- 1. Siswa yang telah mencapai jurus 35 dan telah memenuhi persyaratan lain yang ditetapkan dengan melalui testing
- 2. Siswa / calon warga berusia 16 untuk putra, dan 14 tahun untuk putri sampai tak terbatas
- 3. Telah mendapat pendidikan (materi organisasi, teknik, ke SH an)

- 4. Pengesahan warga di laksanakan dan ditetapkan oleh pengurus pusat melalui surat keputusan dan diselenggarakan hanya di bulan muharam
- 5. Ketentuan tata cara dan mekanisme penjejangan / peningkatan kemampuan warga serta pengesahanya di atur lebih lanjut dalam peraturan/ketentuan organisasi

## Warga Kehormatan

- Berdasarkan pengamatan dan penilaian terhadap keteladanan yang diberikan Ketua Umum Pusat dapat mengesyahkan seorang menjadi warga kehormatan
- 2. Ketentuan tata cara dan mekanisme penerimaan penetapan serta dan pengesahan warga kehormatan di atur lebih lanjut dalam peraturan/ketentuan organisasi

#### Pasal 13

#### Pemberhentian anggota/warga

## Keanggotaan warga berhenti karena:

- 1. Meninggal dunia
- 2. Mengundurkan diri
- 3. Diberhentikan/dikeluarkan oleh Pimpinan Pusat atas usulan cabang, karena melanggar Wasiat Setia Hati Terate

#### BAB III

## **ATRIBUT**

#### Pasal 14

## Hak paten

- 1. Sertifikat hak peten dari departemen hukum dan hak azasi manusia Republik Indonesia dengan surat pendadaftaran ciptaan nomer : 030477 tentang nama dan lambang organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate
- 2. Sertifikat hak peten dari departemen hukum dan hak azasi manusia Republik Indonesia tentang sertifikat desain industri nomer : ID.0.009.706D tentang atribut organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

## Lambang

- 1. Berbentuk persegi empat panjang dengan dasar hitam, bertuliskan Persaudaraan Setia Hati Terate dengan hati berwarna putih bertepi merah berada di tengah-tengah bersinar.di bawah hati ada gambar bunga terate (kuncup, setengah mekar, mekar) dikelilingi senjata persilatan
- 2. Bentuk lambang sebagai mana tercantum dalam lampiran Anggaran Rumah Tangga ini

#### Pasal 16

#### Bendera

- 1. Berbentuk empat persegi panjang dengan dasar warna kuning emas ditengahnya terdapat gambar lambing Setia Hati Terate
- 2. Bentuk benderanya sebagai mana tercantum dalam lampiran anggaran rumah tangga ini

#### Pasal 17

## Badge

- 1. Badge yang terbuat dari bahan kain dan atau sejenisnya, yang berisikan gambar lambang Setia Hati Terate
- 2. Bentuk badge sebagai mana tercantum dalam lampiran anggaran rumah tangga

#### Pasal 19

## Cap / stempel

- 1. Berbentuk lingkaran di dalamnya terdapat bunga terate (kuncup, mekar, setengah mekar)
- 1. Ada tulisan *Persaudaraan Setia Hati Terate* (pusat, cabang, ranting, komisariat) sesuai wilayah masing-masing
- 2. Bentuk cap/stempel bagaimana tercantum dalam lampiran anggaran rumah tangga ini

#### Pakaian

- 1. Pakaian untuk siswa
  - a. Baju lengan panjangwarna hitam tanpa krah dan lengan melebar keluar
  - b. Celana panjang warna hitam
  - c. Badge SH Terate di dada sebelah kiri
  - d. Sabuk kain warna sesuai tingkatan : polos, jambon, hijau, putih
- 2. Pakaian untuk warga
  - a. Baju lengan panjang warna hitam lengan melebar keluar dengan memakai krah, di belakang/punggung ada lipatan yang artinya :
    - 1) Lipatan satu untuk warga tingkat I
    - 2) Lipatan dua untuk warga tingkat II
    - 3) Lipatan tiga untuk warga tingkat III
  - e. Celana panjang warna hitam
  - f. Badge SH Terate di dada sebelah kiri
  - g. Sabuk mori (kain berwarna putih) sepanjang 3 meter
- 3. Pakaian resepsi

Batik motif SH Terate (seragam diatur / dibuat oleh pusat)

4. Gambar bentuk pakaian sebagaimana tercantumdalam lampiran Anggaran Rumah Tangga ini

#### Pasal 21

## Lagu

Setia Hati Terate mempuyai lagu yaitu : *Mars "Setia Hati Terate"*, teks lagu mars "*Setia Hati Terate"* sebagai mana tercantum dalam lampiran Anggaran Rumah Tangga ini.

#### BAB IX

#### **KEGIATAN**

#### Pasal 22

## Pelajaran Setia Hati Terate

- 1. Bidang jasmani
  - Pelajaran olahraga bela diri pencak Silat Setia Hati Terate
- 2. Bidang Kerohanian
  - Pendidikan kejiwaan untuk membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah serta bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 3. Bidang Organisasi Sejarah dan perkembangan organisasi Setia Hati Terate
- 4. Bidang Teknik
- 5. Pendalaman dan penguasaan teknik pencak silat sehingga dapat berprestasi di tingkat nasional dan internasional mengharumkan nama bangsa

## BAB X

### **PENUTUP**

## Pasal 23

#### Ketentuan Lain-lain

- 1. Hal-hal yang belum di atur dalam Anggaran Rumah Tangga ini akan diatur dalam peraturan/ketentuan organisasi oleh pimpinan pusat
- 2. Anggaran Rumah Tangga adalah penjelasan lebih lanjut dan merupakan atau pelaksanaan dari Anggaran Dasar
- 3. Dalam hal yang bersifat khusus Ketua Dewan Pusat dapat bartindak dan mengambil kebijaksanaan/keputusan

## Pasal 24

## Penutup

Dengan telah ditetapkan dan disahkan Anggaran Rumah Tangga Setia Hati Terate

Tahun 2008 ini maka Anggaran Rumah Tangga yang ada sebelumnya dinyatakan sudah tidak berlaku lagi.

Ditetapkan di : Madiun

Pada tanggal: 18 oktober 2008

PARSAUDARAAN "SETIA HATI TERATE"

PUSAT – MADIUN

#### "WASIAT SETIA HATI TERATE"

#### Pasal 1

#### **KEWAJIBAN**

## Anggota Setia Hati Terate diwajibkan:

- 1. Beriman dan bertagwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2. Berbakti kepada orang tua dan gurunya
- 3. Menjaga nama baik Setia Hati Terate
- 4. Bersifat kesyatriya dan tetap pendirianya
- 5. Berdiri di atas garis keadilan, kebenaran dan tidak boleh memihak sebelah
- 6. Berani karena benar takut karena salah
- 7. Bertanggung jawab atas segala perbuatanya
- 8. Menjaga ketentraman, menjunjung tinggi Nusantara dan Bangsa Indonesia dengan penuh kecintaan dan kesetiaan hatinya
- 9. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri
- 10. Membuktikan sebagai bangsa yang merdeka
- 11. Kekal dalam persaudaraan dan menguatkan sifat tolong menolong di antara sesama anggota Setia Hati Terate, Bangsa indonesia dan umat manusia pada umumnya

## PASAL 2

## **LARANGAN**

## Anggota Setia Hati Terate tidak boleh:

- 1. Memberi pelajaran Pencak Silat tanpa surat mandat dari Pengurus Pusat
- 2. Sombong dan membuat sakit hati sesamanya
- 3. Menunjukkan kepandaianya dimana tidak berguna
- 4. Menunjukkan kepandaianya di muka umum, sehingga membuat sakit hati orang lain
- 5. Menerima segala sesuatu yang tidak sah

## PASAL 3

## **PEPACUH**

Anggota Setia Hati Terate dilarang:

- 1. Merusak Pagar Ayu dan Poros Ijo
- 2. Merampas dan memiliki hak orang lain
- 3. Berkelahi dengan sesama Warga Setia Hati Terate

## PASAL 4

Semua anggota Setia Hati Terate harus memegang teguh wasiat "Setia Hati Terate"

## **Seragam SH Terate**



## **Mars Sh Terate**

Cipt: Mas Adi Jasco

Setia Hati Terate Pembina Persaudaraan

Semboyan Kami Bersama Bersatu Teguh Jaya

Mengabdi Nusa dan Bangsa Dengan Tulus Ikhlas

Menjunjung Tinggi Pancasila Demi Indonesia Raya

Jayalah Setia Hati Terate Sepanjanglah Masa

Jayalah Setia Hati Terate Sepanjanglah Masa